PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KARANG TARUNA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN *GREEN AND CLEAN* DI BANYU URIP KIDUL VII RT 07 / RW 03 KECAMATAN SAWAHAN KELURAHAN BANYU URIP KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh :

ALFIN DZULFIKAR
NIM. B72214015

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alfin Dzulfikar

NIM : B72214015

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KARANG TARUNA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN *GREEN AND CLEAN* DI KAMPUNG BANYU URIP KIDUL VII RT 07 / RW 03 SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk siap diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Achmad Murtafi Haris, LC.,M. Fil. I
NIP. 197003042007110 56

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Alfin Dzulfikar** telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc., M. Fil. I
NIP. 197003042007011056

Penguji II,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji IV,

Dr. Chabib Musthofa, S.sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfin Dzulfikar

NIM : B72214015

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KARANG TARUNA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN *GREEN AND CLEAN* DI KAMPUNG BANYU URIP KIDUL VII RT 07 / RW 03 SURABAYA

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneltian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Juli 2018

Yang menyatakan,

Alfin Dzulfikar

B72214015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALFIN DZULFIKAR
NIM : B72214015
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
E-mail address : alfindzulfikar@Gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis , ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pemberdayaan Komunitas Karang Taruna Dalam Menciptakan Lingkungan Green and Clean di Banyu Urip Kidul VII RT 07 / RW 03 Kecamatan Sawahan Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(ALFIN DZULFIKAR)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alfin Dzulfikar, B72214015, (2018) : PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KARANG TARUNA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN *GREEN AND CLEAN* DI KAMPUNG BANYU URIP KIDUL VII RT 07 RW 03 KELURAHAN BANYU URIP KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan komunitas Karang Taruna dalam menciptakan lingkungan *Green and Clean.* Dengan melihat sebuah aset terbesar yaitu pemuda pemudi sebagai generasi penerus masa depan dalam mengembalikan nilai – nilai kepemudaan melalui pengorganisasian pemuda Karang Taruna. Untuk menciptakan kegiatan dan perubahan baru bagi sebuah kampung dengan menghidupkan organisasi komunitas Karang Taruna dalam menciptakan kegiatan penghijauan lingkungan.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis aset atau kekuatan atau biasa dikenal dengan ABCD (*Asset Based Community Development).* ABCD merupakan pendekatan pendampingan yang mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan lebih baik, hal itu akan lebih baik jika muncul dari masyarakat sendiri. Optimalisasi aset menjadi sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Apapun aset dan potensi yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan dengan baik. Fasilitator melakukan pendampingan dengan pendekatan berbasis aset berupaya untuk merubah paradigma pemuda dalam melihat keadaan sosial. Melalui kegiatan pemberdayaan baru di dalam suatu komunitas untuk menciptakan suatu perubahan lingkungan penghijauan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki.

Melalui program aksi pengorganisasian pemuda Karang Taruna, kegiatan FGD diskusi bersama, dan penggalangan donasi hingga sampai aksi kerja bakti menghasilkan perubahan *Mindset* atau pola perilaku. Bahwa sebenarnya mereka mampu melakukan perubahan demi kebaikan bersama, serta mampu memberikan dampak yang sangat baik untuk lingkungan sekitar, termasuk penghijauan kampung dan mulai kembalinya nilai – nilai keaktifan pemuda dalam berorganisasi, sehingga mereka ada untuk aktif kegiatan kembali.

Kata Kunci : Pemuda Karang Taruna, Pemberdayaan, dan Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR BAGAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Pendampingan 8

C. Tujuan Pendampingan 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Strategi Pendampingan 10

E. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN TEORI 15

A. Teori Partisipasi 15

B. Teori Pemberdayaan 17

C. Konsep Kepedulian Lingkungan 20

D. Konsep Pemberdayaan Berbasis Aset 25

E. Pengorganisasian Masyarakat 28

F. *Dakwah Bil Hal* Wujud Pemberdayaan 29

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan 32

BAB III METODOLOGI PENDAMPINGAN 33

A. Pendekatan Pendampingan 33

B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD 36

C. Langkah-Langkah Pendampingan Pendekatan ABCD 44

BAB IV PROFIL ASET 50

A. Kondisi Geografis 50

1. Letak Kelurahan Banyu Urip 50

2. Jarak Akses Pemerintahan Kelurahan Banyu Urip 51

B. Demografi Penduduk 52

C. Aset Humanitas 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Aset Infrastruktur 54

E. Aset Finansial 56

F. Aset Sosial, Budaya dan Sejarah 59

BAB V PROSES PEMBERDAYAAN BERBASIS ASET 62

A. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery)* 62

B. Menemukenali Aset Kampung Banyu Urip Kidul VII (*Discovery)*..... 67

C. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream)* 69

D. Perencanaan Aksi Perubahan Dalam Menciptakan *Green and Clean (Design)* 77

BAB VI *CONCERNED ASSET* SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN 91

A. Penyadaran Konsep Pemuda Pemudi Karang Taruna dalam Menciptakan Penghijauan Halaman Rumah 91

B. Kerja Bakti Bukti Aksi Partisipasi (*Destiny)* 96

BAB VII ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT *ASSET*..... 105

A. *Before and After* Keaktifan *Karang Taruna* 105

1. *Before* 105

2. *After*..... 109

B. Perubahan *Mindset /* Pola Pikir Komunitas Pemuda Karang Taruna 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Menciptakan Pemberdayaan Baru Bagi Komunitas Karang Taruna 121

D. Refleksi : Hambatan dan Tantangan Mengorganisir Karang Taruna 127

E. Dakwah *Bil Hal* Menciptakan Penghijauan 132

BAB VIII PENUTUP 135

A. Kesimpulan 135

B. Kritik, Saran dan Masukan 137

DAFTAR PUSTAKA 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan	Halaman
1.	4. 1	Aset Infrastruktur	55
2.	4. 2	Jenis Pekerjaan	56
3.	5. 1	Absensi Kehadiran Anggota Karang Taruna	80
4.	5. 2	Perolehan Diskusi Penghijauan	84
5.	5. 3	Susunan Rencana Kegiatan Penghijauan	90
6.	6. 1	Nama Kepala Keluarga yang Belum Memiliki Penghijauan Halaman Rumah	97
7.	7. 1	Rancangan Anggaran Kas Karang Taruna dan Penggalangan Donasi	112
8.	7. 2	Tingkat Partisipasi dan Perubahan	122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Keterangan	Halaman
1.	4. 1	Peta Kampung Banyu Urip Kidul VII	51
2.	5. 1	Suasana FGD Komunitas Karang Taruna	62
3.	5. 2	Bentuk Aset Keberhasilan Prestasi Pemuda Karang Taruna dan Penghijauan Kampung Terdahulu	65
4.	5. 3	Proses Pemetaan Kampung	68
5.	5. 4	Pola Perilaku Kebiasaan Masyarakat yang Kurang Baik dalam Menaruh Burung di Atas Kabel Listrik	72
6.	5. 5	Kegiatan FGD Bersama Masyarakat Kampung Banyu Urip Kidul dalam Membangun dan Menentukan Mimpi Demi Terciptanya Kampung Lebih Baik	74
7.	5. 6	Rapat Kepengurusan Kampung Banyu Urip Kidul VII dalam Membahas dan Menentukan Aksi Kerja Bakti Sebelum Menjelang Ramadhan	75
8.	5. 7	Silaturhami Fasilitator Beserta Segenap Komunitas Karang Taruna RT VII RW III	81
9.	5. 8	Pengarahan Oleh Ketua Karang Taruna Tentang Program	83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Penghijauan	
10.	5. 9	Diskusi Karang Taruna	85
11.	5. 10	Hasil Survey Tanaman oleh Komunitas Karang Taruna	88
12.	6. 1	Hasil Ide, Saran dan Masukan Komunitas Karang Taruna dalam Mewujudkan Lingkungan Penghijauan *Green and Clean*	94
13.	6. 2	Bentuk Kegiatan Komunitas Karang Taruna dalam Menggalang Donasi	98
14.	6. 3	Kegiatan Aksi Kerja Bakti Sebagai Bukti Aksi Proses Partisipasi dalam Membenahi Penghijauan Kampung Banyu Urip Kidul VII	99
15.	6. 4	Tiap Rumah Tampak Sudah Memilki Tempat Sampah Pribadi	101
16.	6. 5	Bukti Masyarakat Kampung Banyu Urip Kidul Memanfaatkan Aset Bekas Tong Sampah Untuk Dijadikan Hiasan Tumbuhan Penghijauan	103
17.	7. 1	Salah Satu Bukti Bapak Antok Ikut Serta Membenahi Penghijauan di Depan Rumah dengan Menanami Tumbuhan	125
18.	7. 2	Salah Satu Hasil Ide Kreatif Karang Taruna Terkait Penghijauan	129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

No	Bagan	Keterangan	Halaman
1.	7. 1	Kepengurusan Karang Taruna RT VII RW III Periode 2017	118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surabaya adalah kota pahlawan, bahkan kota terbesar kedua setelah ibu kota Jakarta. Terkenal banyak padat penduduknya dan bangunan megah pusat perbelanjaan yang mengelilingi sudut kota pahlawan ini. Dengan kondisi seperti ini, Walikota Tri Risma Hariani mempunyai program *Green and Clean* Surabaya. Program ini bertujuan antara lain[1] :

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat luar khususnya masyarakat kota Surabaya tentang pentingnya manfaat lingkungan hijau.
2. Jika masyarakat memiliki lahan atau tanah dapat digunakan sebagai sarana penghijauan, kami juga memberi pembinaan tentang bagaimana memaksimalkan lingkungan hijau yang tersedia.
3. Setelah mempelajari tentang lingkungan hijau dan manfaatnya, masyarakat dapat mengerti bagaimana membiasakan diri untuk menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan hijau. Dan kami juga menyediakan fasilitator yang telah berpengalaman untuk berbagai pengetahuan tentang lingkungan hijau tersebut.

[1] http://www.greenradio.fm/index.php?option=com_content&view=article&id=536:anak-lebih-cerdas-di-lingkungan- diakses pada 4 Januari 2018 Pukul 12.15 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya program ini bertujuan untuk mengoptimalisasi penghijauan kota Surabaya dari kegersangan banyaknya lalu lintas kendaraan bermotor dan efek rumah kaca yang terjadi selama ini. Oleh karena itu pemerintah memberikan solusi *Green and Clean.* Sebenarnya pogram ini diterapkan dikampung-kampung sudut kepadatan lokal kota Surabaya, demi terciptanya lingkungan bersih dan asri. Dibalik itu program ini sebagai ajang perlombaan kampung hijau bersih dan asri, yang nantinya akan diberikan sebuah penghargaan dari pemerintah karena telah berpartisipasi ikut berperan dalam penghijauan kampung di kota Surabaya[2].

Banyu Urip Kidul merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sebelah Utara Kelurahan Banyu Urip Kidul berbatasan dengan Kelurahan Banyu Urip Lor, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Banyu Urip Wetan, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Simo Gunung Kramat Barat, serta sebelah Timur berbatasan dengan *eks* lokalisasi Dolly. Pada umumnya penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu. Jumlah penduduk tersebut akan berubah dari waktu ke waktu, dikarenakan terdapat faktor lain diantaranya : kelahiran, kematian, dan migrasi. Keadaan penduduk di Banyu Urip sendiri sangatlah relatif.

Tentunya setiap lokasi di suatu Kelurahan mempunyai sebuah perangkat yang membawahi, antara lain RW (Rukun Warga) mempunyai beberapa RT (Rukun Tetangga). Di dalamnya terdapat susunan pengurus organisasi Posyandu, Lansia, PKK, bahkan Karang Taruna. Termasuk contohnya Karang Taruna di

[2] E-Journal. *Aktivitas Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jambangan dalam Kegiatan Green and Clean Kota Surabaya.* Anny Maftuqatul Fuadah. Mhs Unesa. 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah Banyu Urip Kidul RT 07 / RW 03. Periode Karang Taruna setiap 5 tahun sekali berganti, tepatnya pada tahun 2017 pertengahan telah diadakan pelantikan Karang Taruna baru dengan jajaran pengurusnya rata-rata masih menduduki bangku sekolah SMA[3].

Sebagai fasilitator, memilih metode pendampingan cocok diterapkan dengan mengoptimalisasi pemuda kampung ikut berperan aktif dalam pembangunan kampung lebih baik. Dengan segi penataan ruangan dan lahan penghijauan yang akan diadakan. Melalui pendampingan pemuda di dalam komunitas Karang Taruna merupakan suatu hal pemberdayaan baru yang akan diciptakan nanti dalam mengembalikan, baik prestasi penghijauan yang dulu pernah ada selama tahun 2003 hingga 2005.

Selaku ketua RT Banyu Urip Kidul VII, Siswanto menyatakan bersependapat dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan kurang lebih tiga bulan berjalan ialah bulan Maret – Mei untuk melakukan perubahan demi perubahan yang akan terjadi nanti, yang dirasa memiliki nilai positif yang diciptakan dari kreatif pemuda melalui komunitas Karang Taruna. Semua kegiatan akan dibantu secara maksimal demi terciptanya kampung bersih dan hijau asri, setidaknya ada perubahan daripada tidak sama sekali[4].

Organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda yang berkembang di desa maupun kota saat ini adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah

[3] Wawancara dengan Ketua RT 07 Bpk. Siswanto, 20 Desember 2017 di kediaman beliau
[4] Diskusi berdua dengan ketua RT VII Bpk. Siswanto di latar kediaman beliau, 18 Februari. Pukul 19.00 – 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Pemuda sebagai aset potensi penggerak perubahan, sedangkan alam sebagai potensi pendukung perubahan.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 05 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan pasal 1, dijelaskan bahwa Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari-oleh-untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Secara umum dibina langsung oleh Kepala Desa untuk Karang Taruna ditingkat Desa.[5] Para pemuda memiliki kesempatan agar mampu berkembang sesuai dengan amanat UU Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, yang meliputi pelayanan, penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan potensi pemuda.

Pelayanan kepemudaan yang digariskan dalam undang-undang dimaksud meliputi penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan dalam bidang kepemimpinan, kewirausahaan dan kepeloporan. Tiga bentuk pelayanan ini adalah sebuah proses yang saling berkaitan dan berkelanjutan (*suistainability*). Ketiganya saling berkaitan. Hal itu karena tiga bentuk pelayanan tersebut lebih merupakan proses perjalanan pembangunan masyarakat, dalam kasus ini adalah masyarakat

[5] PERMENDAGRI Nomor 3 Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti kelompok Karang Taruna. Ketiga hal tersebut meliputi penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan pemuda.

Pasal 4 UU Nomor 40 Tahun 2009 menyatakan bahwa *"Pembangunan Kepemudaan Dilaksanakan Dalam Bentuk Pelayanan Kepemudaan"*. Sedangkan bentuknya sebagaimana telah disebutkan diatas yaitu melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan dimuat dalam pasal 5. Apabila melihat program yang akan dilaksanakan, maka program ini berada pada area pemberdayaan dan pengembangan. Strategi dalam melaksanakan pelayanan juga telah disusun dalam undang-undang kepemudaan dalam pasal 8 yang diantaranya melalui[6] :

1. Peningkatan kapasitas dan kompetensi pemuda
2. Pendampingan pemuda
3. Perluasan kesempatan memperoleh dan meningkatkan pendidikan serta keterampilan
4. Penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya.

Pemberdayaan kepemudaan yang akan dilaksanakan dalam program ini sejalan dengan pasal 24 UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda[7]. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui

[6] http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/1fc77969a79c6b80a7703d817bb8d152b4b441ba9.pdf diakses pada 4 Januari 2018 Pukul 13.00
[7] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian dalam upaya menciptakan kampung *Green and Clean* di Banyu Urip Kidul VII. Sehingga diharapkan mampu mewujudkan lingkungan sehat, asri, bersih dan prestasi.

Berdasarkan catatan sejarah pemuda karang taruna dari generasi regenerasi, pemuda karang taruna kampung Banyu Urip Kidul mempunyai pengalaman riwayat prestasi.[8] Contoh salah satunya ialah pernah mengikuti kejuaraan lomba kampung sehat dan bersih, yang diadakan oleh RW (Rukun Warga) memenangkan juara ke-3 peringkat RW. Setelah itu pernah memenangkan kejuaraan festival adat budaya dengan menduduki peringkat ke-2 tingkat RW. Seperti itulah cerita pengalaman sukses yang pernah ada di kampung Banyu Urip Kidul VII.

Dengan melihat kondisi yang sekarang, memang keadaan kampung tidak lah sama dengan apa yang pernah dicapai sebelumnya. Pengakuan ini disampaikan oleh salah satu warga Banyu Urip Kidul RT VII RW III yang bernama Agus, berikut penjelasannya :

> Keadaan kampung sekarang memang seperti terlihat ada perbedaan daripada yang dulu. Mungkin dari pemuda sendiri tidak mempunyai inisiatif kegiatan, sehingga tidak mendorong warga atau masyarakatnya ikut serta dalam kerja sama. Jadi apabila sampeyan sebagai pemuda ingin memberikan perubahan dan mengembalikan penghijauan, saya mendukung sepenuhnya. [9]

Dari penggalian data wawancara diatas mengenai kondisi lingkungan dan sekitar aktivitas pemuda Karang Taruna. Dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi ditimbulkan oleh masyarakat sendiri, oleh karena itu latar belakang ini yang

[8] Wawancara penggalian data sekilas karang taruna banyu urip kidul oleh Mas Hendrik (alumni ketua karang taruna 2003 - 2005), 1 Januari 2018 di rumah kediaman
[9] Wawancara penggalian data oleh Mas Agus (alumni anggota Karang Taruna 2003-2005), 5 Januari 2018 di kediaman beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan fasilitator bergerak mengubah dan mengembalikan prestasi apa yang pernah diraih sebelumnya. Dengan menggerakkan komunitas pemuda Karang Taruna sebagai aset pemuda dalam menciptakan perubahan baru yang memberikan keberlanjutan nantinya.

Pada dasarnya dalam prinsip dakwah ada sepuluh (10) antara lain [10] :

1. Iman (percaya) pada apa yang di dakwahkan
2. Keteladanan yang baik
3. Istiqomah (konsisten)
4. Sabar menghadapi kendala dan cobaan
5. Lapang dada dan santun
6. Tawadhu (merendah diri)
7. Tekun beribadah
8. Tekun dan kuat beribadah
9. Ikhlas tanpa pamrih
10. Tanggap dan mengerti akan kondisi lingkungan sekitarnya

Jika dilihat dari perspektif kampus islam, terkait studi pengembangan masyarakat islam. Bahwasannya fasilitator harus mempunyai prinsip sebagaimana diatas dalam proses pemberdayaan kepada masyarakat. Jika dikaitkan dengan tema penelitian yang diambil atas dasar konsentrasi lingkungan ialah sebagai fasilitator yang pertama harus yakin pada apa yang akan dilakukakannya, lalu dalam menjalankan pemberdayaan harus bersikap istiqomah, sabar dan lapang dada atas

[10] Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Prinsip dan Kode Etik Dakwah,* Jakarta : Akademika Pressindo, 2002. Hal. 107-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatu yang akan terjadi di lapangan nantinya. Dan poin terakhir ialah harus ikhlas tanpa imbalan dan tanggap akan kondisi lingkungan sekitar.

Lebih tepatnya alasan peneliti mengangkat tema *Green and Clean* adalah sebagian besar penduduk atau masyarakat Banyu Urip Kidul VII kurang tanggap dan respon akan keadaan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, fasilitator beserta kelompok pendampingan Karang Taruna berupaya menciptakan penghijauan kembali dengan sebaik-baik mungkin. Sebagaimana kehidupan di kota jika tidak diimbangi dengan penghijauan, maka ruang terbuka oksigen dan kesehatan pun akan berkurang. Sehingga dampak akibatnya ialah diri kita sendiri sebagai manusia yang tinggal dimuka bumi ini.

B. Fokus Pendampingan

Pendampingan ini difokuskan pada aspek aset dan potensi di komunitas Karang Taruna yang diutamakan sebagai aset terbesar dan mudah dijangkau yaitu kalangan pemuda yang berada di Banyu Urip Kidul VII, serta sekaligus sebagai penguatan partisipasi dan mengembangkan aset tersebut. Penguatan partisipasi kelompok komunitas Karang Taruna di Banyu Urip Kidul VII guna untuk dikembangkan dan diberdayakan untuk agar bisa mengembalikan nilai-nilai pemuda dengan cara berorganisasi pada komunitas yang menaungi dibawah lembaga kemasyarakatan Karang Taruna.

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa sebagai contoh gambaran untuk kemajuan nilai-nilai sosial lingkungan sekitar. Dalam menggiring partisipasi untuk meuwujudkan dalam menciptakan perubahan lebih baik dalam lingkungan bersih dan asri yang ingin dicapai bersama-sama menjadi fokus pendampingan berbasis aset ini. Melalui penyadaran aset dan potensi yang dimiliki masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan syarat dalam menjalankan proses pendampingan berbasis aset, sesuai dengan ketentuan metodologi ABCD (*Asset Based Community Development)* mengutamakan wadah aset kalangan pemuda komunitas Karang Taruna sebagai penggerak perubahan baik dalam pembangunan dan moral.

C. Tujuan Pendampingan

Tujuan dari pendampingan yang dilakukan adalah mengetahui keaktifan dan mengembalikan nilai-nilai pemuda yang selama ini dirasa mulai hilang terkikis oleh perkembangan zaman. Dengan begini, latar belakang diatas melengkapi tujuan fasilitator berbasis pendampingan komunitas Karang Taruna. Dengan menciptakan penghijauan dan menyadarkan masyarakat kembali akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Maka dari itu komunitas Karang Taruna sebagai wadah naungan lembaga kemasyarakatan yang dipimpin dan dibina langsung oleh kepala desa sebagai penggerak perubahan, juga sebagai aset terbesar di kampung halaman. Agar dapat dijadikan gambaran beserta panutan dalam mengembalikan nilai pemuda dengan berorgarnisasi memberdayakan serta melakukan pendampingan khususnya di bidang lingkungan yaitu ikut serta berpartisipasi menciptakan kampung *Green and Clean* di Banyu Urip Kidul VII. Begitu juga dengan pendampingan ini diharapkan masyarakat dan komunitas karang taruna berkolaborasi aktif dalam suatu ide dan pikiran guna mengoptimalisasi lingkungan hijau kampung yang nantinya berdampak baik bagi masa depan yang akan datang.

Dalam proses pendampingan yang akan dilakukan, komunitas Karang Taruna dan masyarakat setempat diupayakan mengenal dan mengelola aset dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi yang ada dikampung. Sebagaimana dengan ketentuan syarat metodologi pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development).* Dengan bertujuan agar masyarakat dan pemuda menghasilkan perubahan yang dimana menciptakan kembali lingkungan bersih dan asri yang semua berasal dari aset potensi.

D. Strategi Pendampingan

Tentu dalam melakukan pendampingan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Seseorang fasilitator mempunyai strategi masing-masing dalam menangani dan memecahkan permasalahan hingga hasil akhir yang akan diperoleh. Maka dari itu proses pendampingan komunitas Karang Taruna dalam menciptakan lingkungan *Green and Clean* di Kelurahan Banyu Urip Kidul VII ini saya rasa sangat relevan menggunakan strategi pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development).*

Di dalam ABCD didasari oleh aset dan potensi, sebagaimana dalam realita lapangan sesungguhnya ialah banyak aset pemuda daripada aset lainnya. Bergerak dari aset untuk mengetahui suatu potensi ialah diharuskan pada kesadaran diri individu, karena semua manusia mempunyai aset dan potensi yang berbeda, oleh karena itu dengan pendekatan ini guna menyatukan dan memberikan kesadaran bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika dalam suatu hal perubahan. Lebih baik gelas setengah terisi daripada tidak sama sekali. Lebih baik melihat potensi daripada harus melihat kelemahan pribadi.

Dalam staretegi pendampingan, terdapat langkah – langkah yang perlu dilakukan dengan melalui pendekatan ABCD ialah sebgai berikut:

1. Menemu Kenali Aset dan Potensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti atau fasilitator dalam strategi awal yaitu dengan melakukan penyadaran terhadap asset dan potensi pada masyarakat yaitu dengan melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam FGD fasilitator menampilkan hasil dari inventarisasi asset serta pemetaan, sehingga masyarakat dapat menemukan, mengenali, serta menyadari asset yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Identifikasi Tujuan Masyarakat

Berangkat dari asset dan potensi yang ada, segera mungkin mencari tujuan akhir yang dapat di wujudkan atau direalisasikan oleh kelompok masyarakat tersebut. Saat menentukan tujuan akhir kelompok masyarakat diajak untuk mampu ngidentifikasi asset mereka dengan menggunakan skla prioritas, dimana asset yang manakah yang akan dikerjakan, tentu dengan kekuatan dan keinginan masyarakat.

3. Identifikasi Asset Masyarakat untuk Mencapai Tujuan

Srategi ini merupakan srategi dimana fasilitator hanya berperan sebagai pemberi fasilitas berupa pemberi stimulus kepada masyarakat. Yang bertugas mengidentifikasi asset tentunya adalah masyarakat itu sendiri, dengan mengidentifikasi asset yang mana untuk dapat dijangkau dan dapat mencapai tujuan.

4. Membentuk Kelompok Serta Meyakinkan Kelompok Masyarakat untuk Melakukan Kegiatan Pemberdayaan

Dalam strategi ini fasilitator menyadarkan bahwasanyanya masyarakat sebenarnya memiliki asset yang dapat dimanfaatkan dengan baik yang dapat mengenbangkan masyarakat itu sendiri. Setelah masyarakat menyadari asset dan potensi yang di miliki kemudian fasilitator menggerakkan untuk membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dan meyakinkan kelompok yang telah dibentuk untuk melakukan kegiatan pemberdayaan untuk memberdayakan masyarakat.

5. Refleksi dan Evaluasi

Tahap ini di lakukan setelah proses pendampingan yang telah dilakukan. Proses refleksi dan evaluasi ini di lakukan oleh fasilitator dalam 1 kali pertemuan dengan kelompok, serta mengunjungi kediaman beberapa anggota kelompok untuk melakukan evaluasi keberhasilan program aksi perubahan yang telah dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengupas tentang analisis awal alasan mengusut tema penelitian, fakta serta realita secara induktif di latar belakang, didukung dengan fokus pendampingan, tujuan pendampingan, strategi pendampingan, serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas dan tepat isi penjelasan mengenai isi bab per bab.

BAB 2 : KAJIAN TEORI

Pada bab ini merupakan penjelasan sebuah teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini. Teori yang digunakan peneliti pada bab kajian teori ini ialah Teori Pemberdayaan, Teori Partisipasi, Teori Lingkungan *Green and Clean.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 3 : METODE PENELITIAN DAN STRATEGI PENDAMPINGAN

Pada bab ini peneliti menyajikan metode *asset based community development* yang mendalam, berdasarkan aset yang ada secara nyata dilapangan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif dan strategi pemberdayaan.

BAB 4 : PROFIL ASET

(Alam, humanis, infrastruktur, finansial, sosial, budaya) pada bab ini berisi tentang profil desa atau kelurahan yang dinarasikan melalui deskripsi geografis dan demografis kelurahan Banyu Urip.

BAB 5 : PROSES PEMBERDAYAAN BERBASIS ASET

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses-proses pendampingan masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkultural sampai dengan evaluasi. Mulai dari *Discovery, Dream, Design, Destiny, Define.* Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis aset dari beberapa temuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 6 : ***CONCERNED ASSET*** **SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN**

(Long Hanging Fruit)

Pada bab ini berisi tentang aset sebagai pemicu perubahan dan hingga muncul gerakan aksi perubahan sedikit demi sedikit, berisi tentang skala prioritas aset sebagai pemicu perubahan di masyarakat.

BAB 7 : **ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT ASET**

(Analisis Ember Bocor)

Dalam bab ini, peneliti membuat analisis perubahan mulai dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukam dan manfaat aset sebagai suatu perubahan yang ada di masyarakat.

BAB 8 : **SIMPULAN**

Berisi tentang kesimpulan dari fokus penelitian, saran, dan masukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposial yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antara variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.[11] Begitu pula dengan pendekatan yang digunakan dan dilakukan tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah ada dan disediakan, bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun terkadang kejadian yang ada di lapangan tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana pendekatan ini lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. yang kemudian digunakan sebagai bahan yang dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri.

A. Teori Partisipasi

Istilah partisipasi menurut Britha Mikkelsen biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, diantaranya: (2005, 53-54)

1. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
2. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan.

[11] Neumen mengutip buku dari Prof. Dr. Sugiyono tentang *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif,* Bandung : CV Alfa Beta, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespons berbagai proyek pembangunan.

Seperti halnya peran pemuda di kampung Banyu Urip Kidul VII. Selama ini pemuda tidak ikut dilibatkan dalam pembangunan, yang dimaksud pembangunan disini ialah pembangunan dalam menyukseskan kampung yang nantinya mempunyai apresisasi prestasi tersendiri. Hanya saja yang tergambar selama ini mereka hanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan kecil yang tidak tentu berlanjut dalam kegiatan sehari-hari.

Contohnya ialah kegiatan lomba-lomba Agustusan, kerja bakti massal hingga kegiatan yang dirasa non formal. Sedangkan jelas dengan undang-undang nomor 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Meliputi pelayanan, penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan potensi pemuda, peran pemuda dilibatkan dalam tiga (3) bidang antara lain : bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang pendidikan budaya[12]. Lebih tepatnya menyesuaikan dengan pendampingan yang akan dilakukan ialah menggunakan bidang sosial, sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan program ini pihak pemuda ikut terlibat dalam pembangunan kampung menuju lingkungan *Green and Clean*.

[12] Blog.wordpress.com.Pendidikan Karakter Pemuda Dalam Pembangunan tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris yakni *Empowerment* yang akar katanya yaitu *Power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Menurut Suharto pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal:

a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas kesakitan.
b. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka[13].
c. Menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang – barang dan jasa –jasa yang mereka perlukan.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment)*, berasal dari kata ‘ *power* ‘ (kekuasaan atau pemberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. [14]

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khusunya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi

---

[13] Agus Afandi dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hal 38.
[14] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal, maupun karena kondisi eksternal. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya sebagai berikut[15] :

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay, dan lesbian maupun masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi ataupun keluarga.

Pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Menurut Soedjatmko, ada suatu proses yang sering kali dilupakan bahwa pengembangan adalah *Social learning*[16]. Pengembangan masyarakat (*Community Development)* sebagai suatu perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas : (1) komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan, (2) mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak terkait dan partisipasi warga, (3) membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga dan (4) mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian, dan gagasan warga komunitas (Ife, 1995). Terdapat tiga model pendekatan yang selama ini digunakan dalam kegiatan intervensi (pemberdayaan) komunitas di antaranya :

---

[15] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. . .* Hal 60.
[16] Sedjatmoko (ed), *Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press,1987),hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Model pengembangan lokal (*Locally Development Model)* yang bertumpu pada pandangan bahwa perubahan pada masyarakat akan bisa optimal dilakukan apabila melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat di tingkat lokal.
2. Model perencanaan sosial (*Social Planning Model)* yang lebih menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substansif. Strategi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, baik dilakukan melalui ungkapan dari masyarakat, untuk kemudian merumuskan tindkan yang bisa dan memungkinkan untuk dilaksanakan.
3. Model aksi sosial yang menekankan terhadap pemerataan kekuasaan dan sumber sumbernya. Sehingga tercipta keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan yang menjadi persoalan. Strategi yang dilakukan dengan menggerakkan kelompok – kelompok masyarakat terutama kelompok *grassrots* (masyarakat akar rumput) yang *powerless* (tidak berdaya, tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) untuk aktif terlibat dalam upaya-upaya yang mengarah kepada perubahan [17].

[17] Agus Afandi, dkk . . ., *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* (IAIN Sunan Ampel Press, CV. Mitra Media Nusantara, 2013), Hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Kepedulian Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang memengaruhi perkembangan dan tingkah laku mahluk hidup. [18] Segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu mahluk hidup berada, 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu mahluk hidup, 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu mahluk hidup atau sekumpulan mahluk hidup. [19]

Otto Soemarmo, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. [20] Dari berbagai pengertian lingkungan yang sama itu perlu disadari bahwa pengelolaan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan. Etika lingkungan sangt dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta, sementara itu manusia beranggapan bahwa manusia bukan bagian dari alam semesta sehingga manusia secara bebas mengelolanya bahkan sampai merusak lingkungan hidup.

Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang sekiranya tidak merusak lingkungan hidup. Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan

---

[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta Balai Pustaka, 2005), Hal 877.
[19] Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi,* (Bandung: Rosdakarya 2009), Hal 11.
[20] Harum M. Husein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), Hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepedulian terhadap alam atau lingkungan, kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:[21]

1. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
2. Menghindari dari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
3. Memanfaatkan sumber daya alam yang *reneawble* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
4. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Pengelolaan lingkungan dapat kita artikan sebagai usaha sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.[22] Sadar lingkungan adalah kesadaran untuk mengarahkan sikap dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan sebagainya.

---

[21] Harum M. Husein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), Hal 6.
[22] Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya,* Hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan[23] :

a. Faktor Ketidaktahuan

Tidak tahu berlawanan dengan kata tahu. Poedjawijanta menyatakan bahwa sadar dan tahu itu sama (sadar – tahu). Jadi apabila berbicara tentang ketidaktahuan maka hal itu juga membicrakan ketidaksadaran. Seseorang yang tahu akan arti pentingnya lingkungan sehat bagi mahluk hidup, maka orang tersebut senantiasa menjaga dan memilihara lingkungan.

b. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam keadaan miskin, sulit sekali berbicara tentang kesadaran lingkungan, yang dipikirkan hanya cara mengatasi kesulitannya, sehingga pemikiran tentang pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.

c. Faktor Kemanusiaan

Kemanusiaan diartikan sebagai sifat-sifat manusia. Menurut Chiras (1991) dikatakan manusia adalah bagian dari alam atau pengatur alam. Pengatur atau penguasa disini diartikan manusia memiliki sifat serakah, yaitu sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturunannya. [24] Adanya sifat dasar manusia yang ingin berkuasa maka manusia tersebut menyampingkan sifat peduli terhadap sesama.

[23] Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan,* Hal 41.
[24] Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan,* Hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor Gaya Hidup

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan teknologi informasi serta komunikasi yang sangat pesat, tenntunya berpengaruh pula terhadap gaya hidup manusia. Gaya hidup yang memengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup hedonism (berfoya-foya), materialistic (mengutamakan materi), sekularisme (mengutamakan dunia), konsumerisme (hidup konsumtif), serta individualisme (mementingkan diri sendiri).

Green and clean ialah merupakan suatu program pemerintah Surabaya menuju kota yang sehat. Pada dasarnya tujuan program ini adalah sebagai berikut [25] :

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat luar khususnya masyarakat kota Surabaya tentang pentingnya manfaat lingkungan hijau.
2. Jika masyarakat memiliki lahan atau tanah dapat digunakan sebagai sarana penghijauan, kami juga memberi pembinaan tentang bagaimana memaksimalkan lingkungan hijau yang tersedia.
3. Setelah mempelajari tentang lingkungan hijau dan manfaatnya, masyarakat dapat mengerti bagaimana membiasakan diri untuk menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan hijau. Dan kami juga menyediakan fasilitator yang telah berpengalaman untuk berbagai pengetahuan tentang lingkungan hijau tersebut.

[25] http://www.greenradio.fm/index.php?option=com_content&view=article&id=536:anak-lebih-cerdas-di-lingkungan- diakses pada 4 Januari 2018 Pukul 13.37 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) pengertian kesehatan lingkungan ialah, suatu kondisi yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Sedangkan lingkungan dikatakan sehat adakala indikator yang ditetapkan sebagai acuan antara lain sebagai berikut [26] :

a) Asri
b) Bebas sampah dan bersih
c) Rindang
d) Nyaman
e) Bebas polusi
f) Sungai bebas sampah
g) Terdapat penghijauan sekitar

Sedangkan kondisi lingkungan yang ada sekarang di kampung Banyu Urip Kidul VII belum cukup dikategorikan lingkungan sehat. Sebab akibat, keadaan kampung yang selama ini gersang dan penghijauan kurang. Terlalu banyak rumah berdempetan tanpa ada sisa tanah sekotak untuk dimanfaatkan sebagai pekarangan tanaman tumbuhan, guna keseimbangan ekosistem kampung.

Karena kehidupan di kampung / kota sangatlah jauh berbeda dengan keadaan lingkungan pedesaan. Jelas udara oksigen di pedesaan sangatlah besar kandungannya dibandingkan dengan oksigen perkotaan yang banyak dipenuhi karbon monoksida dan karbon dioksida. Oleh karena itu sebagai keseimbangan

[26] Azwar. 1993. *Pengantar Kesehatan Lingkungan.* Mutiara. Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghijauan kampung, fasilitator beserta komunitas karang taruna dan warga berupaya menciptakan sebuah kampung *Green and Clean* yang nantinya terdapat sebuah tindak lanjut perubahan yang terjadi di kampung Banyu Urip Kidul VII.

D. Konsep Pemberdayaan Berbasis Aset

Pendampingan masyarakat berbasis aset ini merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya memberdayakan masyarakat. Maksudnya ialah membuat masyarakat menjadi memiliki rasa kebanggaaan dengan apa yang dimiliki. Masyarakat dapat berdaya dengan menemukenali aset dan potensi dengan baik dan tepat, melalui kekuatan-kekuatan yang ada yang ada pada diri masyarakat itu sendiri. Adapun sumber daya dikaji dalam dalam lima (5) dimensi yang biasa disebut *Pentagonal Aset* , yaitu sebagai berikut :

Diagram 2. 1

Lima dimensi *Pentagonal Aset*

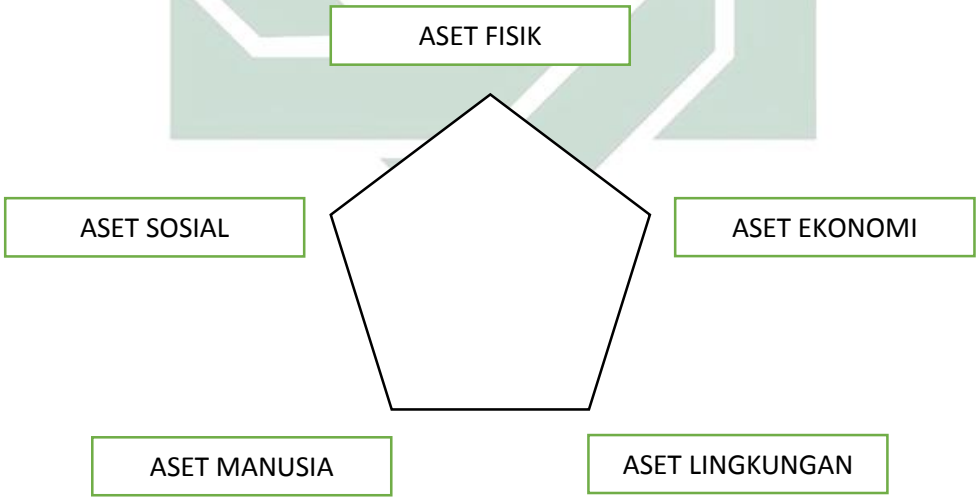

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa sumberdaya yang dikaji dalam pendampingan masyarakat berbasis aset ialah dikaji dalam lima (5) dimensi (*Pentagonal Aset)* yang dapat lebih jelas sebagai berikut :

1. Aset fisik, merupakan sumberdaya yang bersifat fisik, biasa dengan SDA (sumber daya alam). Kaitannya dengan kampung Banyu Urip Kidul VII ialah pemanfaatan depan lahan rumah sebagai praktik penghijauan, serta fisik lahan kosong bekas tempat sampah sebagai hiasan tumbuhan dalam menciptakan lingkungan penghijauan *Green and Clean.*
2. Aset ekonomi, segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat sebagai pekerja pada pidang masing-masing, dimana hal tersebut termasuk tergolong dalam aset ekonomi.
3. Aset lingkungan, merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya. Dalam kampung Banyu Urip Kidul VII jika dilihat dari aset lingkungan sangat memadai untuk dibentuk, dibenahi dan diperbaiki. Karena fasilitas sangat memadai untuk dijadikan penghijauan kampung *Green and Clean.*
4. Aset manusia, merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai mahluk social. Potensi yang dimaksud ialah ada tiga (3) unsur yaitu, *Head* (kepala), *Heart* (hati), and *Hand (*tangan). Tiga unsur ini diartikan sebagai kemampuan, keterampilan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan kesabaran hati termasuk dalam aset manusia. Begitu juga dengan aset manusia untuk kalangan pemuda di kampung Banyu Urip Kidul VII sangatlah besar. Aset terbesar pemuda ini yang dijadikan aset utama dalam pemberdayaan pengorganisasian karang taruna dalam menciptakan lingkungan *Green and Clean.*

5. Aset sosial, merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi – potensi yang yang terkait dengan proses social maupun realitas yang ada. Kaitannya dengan organisasi pemuda Karang Taruna dengan warga atau masyarakat dalam menjalin hubungan social sehingga menimbulkan suatu kerjasama dalam menciptakan suatu perubahan baru dalam masyarakat tersebut. Dengan realita yang ada, komunitas Karang Taruna ini ialah mati dalam organisasi dan visi, misi hingga kegiatannya. Maka dari itu perlu dikembangkan dan diberdayakan layaknya dengan pemanfaatan aset atau potensi yang melihat dari mereka sendiri.

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian menurut rubin dan rubin adalah pencaharian kekuatan social dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara personal, juga terkadang politilk. Pengorganisasian masayarakat meningkatkan kapasitas berdemokrasi dan menciptakan perubahan social berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang – orang secara bersama saling berjuang, berbagi masalah dan mendukung keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. [27]

Pengorganisasian masyarakat ini merupakan reaksi terhadap praktik-pratik pembangunan yang berdampak pada terinjak-injaknya harkat kemanusiaan, kemiskinan, dan pengurasan sumber daya alam secara luar biasa untuk kepentingan sebagian kecil manusia. [28] Lebih lanjut oleh Stall dan Stoecker yang dikutip oleh Eric Shragge bahwa pengorganisasian komunitas merupakan sebuah proses pembangunan komunitas yang dapat dimobilisasi. Hal ini meliputi membangun jaringan orang-orang, mengidentfikas cita-cita bersama, dan siapa yang dapat terlihat dalam tindakan / aksi sossial untuk mencapai cita-cita bersma tersebut. Pengorganisasian komunitas mengacu pada keseluruhan proses pengorganisasian hubungan, pengidentifikasian isu, mobilisasi orang untuk isu tersebut, serta mengurus dan memmpertahankan organisasi.

---

[27] Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial,* Yogyakarta : Graha Ilmu 2013, Hal. 22.
[28] Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial,* Yogyakarta : Graha Ilmu 2013, Hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Dakwah Bil Hal Wujud Pemberdayaan

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيْفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوْا أَفْنِيَتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya : *"Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu"* (HR. Tirmizi)"

Kebersihan membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Sebaliknya, kotor dan jorok akan membawa banyak akibat buruk dalam kehidupan. Orang yang dapat menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat (lingkungannya) akan dapat merasakan hidup nyaman. Sebaliknya, kalau orang menganggap remeh masalah kebersihan, maka akan merasa terganggu baik oleh penyakit maupun akibat buruk lain seperti polusi udara, pencemaran air dan banjir. Bagaimana arahan dari ajaran Islam tentang masalah kebersihan ? Rasulullah SAW melalui berbagai haditsnya mengajarkan agar umat Islam menjadi pelopor dalam hal menjaga kebersihan. Baik kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan kandungan hadis Rasulullah SAW yang tertera diatas antara lain sebagai berikut :

a) Kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai di hadapan-Nya, yakni berpahala. Dengan kata lain, Kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT. Sebagai hamba yang taat, tentu kita terdorong untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah SWT.
b) Untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan tersebut dapat dimulai dari diri kita sendiri, di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Bentuknya juga sangat bermacam-macam, mulai dari membersihkan diri setiap hari, membersihkan kelas, menata ruang kelas sehingga tampak indah dan nyaman. Bila kita dapat mewujudkan kebersihan dan keindahan, maka kehidupan kita pasti terasa lebih nyaman.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِى عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “ *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* “

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Q.S. Ar Rum ayat 41 menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala seisinya adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup dan kemakmurannya.[29] Manusia diangkat sebagai khalifah di bumi yang diminati agar menjaga kelestarian alam jangan sampai rusak.

Manusia diperbolehkan menggali kekayaan alam, mengolahnya, dan memanfaatkan sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT dan beramal sholeh. Namun kenyataanya karena manusia mempunyai sifat tamak, rakus sehingga penggalian alam itu tak terkendalikan yang berdampak menjadi bencana alam, seperti tanah longsor, banjir, kekeringan, alam gersang dan pencemaran udara. Kerusakan alam itu akan berakibat pula kesengsaraan pada diri manusia itu sendiri.

[29] Tafsir Al-Qur'an dan terjemahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	JUDUL	NAMA	METODE
1.	Pendampingan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Untuk Pembangunan Desa di Sawotratap, Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo	Andi Awalludin (UIN Sunan Ampel Surabaya) (Skripsi)	ABCD dengan menggunakan teori perubahan social, teori pembangunan dan teori pemberdayaan masyarakat focus pendampingan terhadap pemuda karang taruna sebagai asset terkuat di kampung halamannya.
2.	Modal Komunikasi Karang Taruna Dalam Partisipasi Pembangunan : Studi di Dusun Kedung Ploso, Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo.	Achmad Mahfud (UIN Malang) (Skripsi)	Menggunakan teori integrative untuk menunjukan suatu pandangan umum mengenai konsep organisasi. Dengan memakai metode model komunikasi dari Shannon yang mempunyai lima tahapan sebagai sumber informasi, transmitter, penyandian, penerima decoding dan tujuan sumber gangguan.
3.	Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Membina Pribadi Partisipatif di Masyarakat Terhadap Karang Taruna Kurbamiharja.	Fuad Bachtiar (Unitomo Surabaya) (Skripsi)	Menggunakan metode studi kasus, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam tentang peranan organisasi kepemudaan yang akhirnya dapat membuat model pengembangan ataupun pembentukan pribadi pemuda yang berpartisipatif di masyarakat. Dan juga menggunakan pendekatan individu selama proses penelitian , sehingga lebih banyak kontak atau berhubungan dengan orang dilingkungan lokasi penelitian.
4.	Pengembangan Karang Taruna Kabejan, Pengelolaan Lingkungan Oleh Pemuda Desa Jembul Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto.	Ahmad Muhtadi Billah (UIN Sunan Ampel Surabaya) (Thesis)	Menggunakan teori pemberdayaan, melalui pendekatan asset atau potensi SDM (Sumber Daya Manusia) organisasi Karang Taruna sebagai subyek dalam penelitian yang diarahkan membawa perubahan lebih baik dengan membuat suatu program bank sampah demi mengelola lingkungan sehat yang baik dari pembuangan sampah sembarangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENDAMPINGAN

A. Metode Pendampingan

Pendampingan yang di lakukan pada anggota kelompok komunitas Karang Taruna di Kelurahan Banyu Urip Kidul VII ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*. Pendampingan dalam pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang telah masyarakat miliki. Pendampingan berbasis aset mengedepankan kekuatan dan potensi – potensi yang ada dalam masyarakat, untuk di manfaatkan dan di kembangkan dengan baik. Berbicara aset atau potensi, yang sedari awal telah di bicarakan, dalam hal ini aset adalah segalanya.

Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu optimalisasi aset menjadi sangat penting, apapun aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika di sadari dan dimanfaatkan lebih baik. Pemanfaatan potensi dan aset masyarakat merupakan hal pokok dalam pendampingan ini. Dengan menggerakkan masyarakat melalui pembicaraan – pembicaraan yang bersifat positif menjadi jalan utama dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Anggota kelompok dampingan diajak dan digiring untuk menemukenali potensi dan aset yang telah mereka miliki untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sesuai dangan landasan dari pendampingan ABCD berdasarkan *Appreciative Inquiry*. Dalam pendekatan ABCD, *Appreciative Inquiry* (AI) merupakan metode atau startegi dalam melakukan pendampingan berbasis aset. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode pendampingan ABCD, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi terutama yang ada di sekitar pemuda / komunitas / masyarakat. Dengan 5 metode [30] :

1. *Define* (menentukan), dimana kelompok pemimpin sebaiknya menentukan pilihan topik positif. Di point ini pendamping dengan pemuda terlibat pada proses FGD (*Focus Group Discussion*).
2. *Discovery* (menemukan), pada tahap ini kita memulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.
3. *Dream* (impian), dengan cara kreatif dan kolektif melihat masa depan mungkin terwujud, pada tahap ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun organisasi.
4. *Design* (merancang), proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat dan pemuda kampung Banyu Urip Kidul.
5. *Destiny* (lakukan), langkah terakhir ialah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset lembaga pemuda di kampung Banyu Urip Kidul.

[30] PEMBARU DAN KEKUATAN LOKAL UNTUK PEMBANGUNAN (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme) ACCESS Tahap II, Hal 96. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan jika telah tersusun strategi yang akan dicapai dapat memberikan suatu penyimpangan positif (*Positive Deviance).* Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan berbasis aset yang berdasarkan pada fakta bahwa sebagian organisasi atau komunitas memiliki kinerja yang lebih baik, serta komunitas yang dituju ialah karang taruna mempunyai aset sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Karena kembali lagi dengan keadaan lapangan, aset pemuda di kampung Banyu Urip Kidul belum memiliki kesadaran akan potensi sumber daya yang ia miliki dalam sebuah komunitas bernaung karang taruna.

Metodologi PD (*Positive Deviance)* terdiri dari empat (4) langkah dasar yaitu [31] :

1. Definisikan, area fokus yang ingin dibahas, misalnya : nutrisi, layanan publik, atau perilaku pencegahan penyakit.
2. Tentukan, siapa dan perilaku apa yang paling sukses dalam konteks dan dalam komunitas tersebut.
3. Temukan, apa yang menjadi elemen kunci kesuksesan.
4. Rancang, sebuah cara agar elemen ini bisa diadaptasi dan diterapkan untuk seluruh anggota masyarakat sehingga hal ini bisa menjadi standar perilaku bagi banyak orang.

[31] Ibid, hal 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam pengembangan masayarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi juga memberikan kepada apa yang telah dimiliki dan apa yang dapat dilakukan. Seperti gelas yang terisi air, setengah terisi sangatlah berarti. Setiap individu dan setiap detail alam akan memberikan manfaat jika benar – benar memiliki kemauan untuk menggali dan meyakini manfaat aset dan potensi tersebut.

Sebuah kelompok dalam prinsip ini akan diajak untuk melihat kelebihan yang telah dimiliki. Berfikir bagaimana mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki, sehingga pemberdayaan masyarakat akan dapat lebih mudah dilakukan. Saat masing – masing anggota kelompok menyadari kelebihan dan aset yang dimiliki, maka saat itulah mereka akan menyadari kontribusi apa yang dapat mereka berikan. Selanjutnya yang akan diperoleh kelompok aadalah kemandirian dan tidak berantung pada orang lain. Saat momen inilah merupakan *goals* dari akhir sebuah program pengembangan masyarakat.

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Setiap manusia terlahir dengan memiliki kelebihan masing – masing, meskipun terdapat kekurangan setidaknya dengan menyadari kelebihan yang ia punya sudah termasuk manusia yang sempurna. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walaupun kemampuan yang kecil itu juga merupakan kemampuan yang berarti. Setiap manusia mempunyai potensi dan setiap manusia dapat berkontribusi dalam melakukan perubahan. Dengan demikian tidak ada alasan bagi setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu atau komunitas Karang Taruna untuk dapat berkontribusi nyata dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Bahkan keterbatasan fisikpun tidak dapat menjadi alasan untuk tidak berkontribusi dalam melakukan perubahan. Ada banyak kisah dan inspirasi orang – orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, dan sebuah kekuatan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.[32] Pembangunan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, maka akan lebih banyak cita – cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan.[33]

Hal ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Masyarakat berbeda – beda karena mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda – beda. Semua orang dapat memberikan sumbangasih pada kehidupan masyarakat dan semua bentuk partisipasi perlu di dorong dan dilihat sebagai sesuatu yang berharga. Dalam hal ini apapun bentuk partisipasi komunitas Karang Taruna di Banyu Urip Kidul VII sangatlah dihargai guna mewujudkan perubahan yang ingin dicapai. Bentuk lain partisipasinya ialah dalam membuat keputusan, penyampaian saran, dan pendapat juga akan sangat dihargai dalam proses pendampingan menuju perubahan tersebut. Keterlibatan

[32] Sunarto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 18.
[33] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok komunitas Karang Taruna dalam proses pendampingan ini sangatlah dihargai dalam setiap bentuk kontribusinya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing – masing pihak merupakan "*mitra*" atau "*partner*". Kemitraan adalah proses pencarian atau perwujudan bentuk- bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor kelompok masyarakat, lembaga pemerintah, atau non pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing – masing.[34]

Kelompok komunitas Karang Taruna dalam proses pendampingan pengembangannya juga membutuhkan kerjasama dalam mewujudkan terciptanya lingkungan *Green and Clean* di kampung Banyu Urip Kidul VII. Diperlukan kerjasama baik dari sektor *stakeholder* seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, serta lokal leader setempat. Selain itu dalam mewujudkan kemandirian yang merupakan goals dari pengembangan masyarakat itu sendiri, kelompok komunitas Karang Taruna juga bekerja sama dengan lembaga Pusat

[34] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) dalam mencapai kampung Banyu Urip Kidul menjadi kampung bersih, hijau dan asri.

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Merupakan bentuk lain dari pembangunan yang mencari juara, atau orang yang melakukan sesuatu hal dengan baik dalam suatu konteks tertentu sebagai cara untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Simpangan positif merupakan startegi untuk mengidentifikasi mereka yang menunjukkan kepemimpinannya untuk melakukan hal yang lebih baik daripada orang lain, dan mengakui posisi kepemimpinan tersebut dengan mengundang mereka untuk berbagi pengalaman. Dengan kata lain simpangan positif merupakan bentuk dari salah satu anggota kelompok yang memiliki perilaku dan strategi yang berbeda, yang dapat menemukan solusi lebih baik daripada anggota kelompok yang lainnya.[35]

Dalam sebuah kelompok pasti memiliki salah satu anggota kelompok yang memiliki sikap seperti penyimpangan positif tesebut, sama halnya dengan kelompok komunitas Karang Taruna salah satu anggota kelompoknya memiliki sikap seperti simpangan positif. Salah satu anggota kelompok tersebut memiliki pendapat dan saran dalam melakukan proses pengembangan komunitas ini. Pendapat dan saran tersebut juga dapat diakui oleh fasilitator dan anggota kelompok lain untuk dapat dikerjakan atau dilakukan secara kolektif.

[35] Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,* Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

Istilah endogenous secara bahasa bearti dari dalam, dikembangkan dari dalam masyarakat. Endogenous dalam konteks pembangunan berarti pembangunan yang berdasarkan dari dalam konteks atau komunitas tertentu. Pembangunan endogen berkembang dengan menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu berdasarkan stimulus dari pengetahuan dan pemahaman di luar komunitas tersebut.[36] Pembangunan endogen ini kemudian menjadi istilah tersendiri dalam konteks pendekatan dalam pengembangan masyarakat berbasis aset. Pembangunan endogen pada prinsipnya mengacu pada tujuan pokok yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan mereka sendiri.

Tujuan memperkuat komunitas lokal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

a. Merevitalisasi pengetahuan turun temurun yang ada dalam komunitas dan pengetahuan lokal yang dimiliki
b. Memilih sumber daya eksternal yang paling sesuai dengan konsisi lokal
c. Mencapai peningkatan keanekaragaman hayati dan keragaman budaya, mengurangi kerusakan lingkungan, dan interaksi di tingkat lokal dan regional yang berkesinambungan.

[36] Ibid, hal 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendampingan kepada Komunitas Karang Taruna perlu digunakannya prinsip pembanguan endogen ini guna mempermudah dalam mengembangkan komunitas. Konsep pembangunan endogen sendiri memiliki arti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat itu sendiri, hal ini sangat patut di jadikan dasar untuk mengembangkan masyarakat berbasis aset dan potensi.

Membangun atau mengembangkan komunitas khususnya Karang Taruna yang menjadi fokus dalam proses pendampingan ini, dapat dimulai dengan merevitalisasi atau memperbaiki pengetahuan turun temurun dan pengetahuan lokal yang ada dalam masyarakat Banyu Urip Kidul VII. Kemudian memilih sumberdaya eksternal yang paling sesuai dengan kondisi lokal, seperti menjadikan pengetahuan dari pihak luar setempat dijadikan sebagai landasan untuk memiliki kemauan belajar dan mengembangan komunitas. Serta mengurangi kerusakan lingkungan, dan menjalin interaksi di tingkat lokal dan regional dapat di capai oleh komunitas tersebut.

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Sistem – sistem sosial berevolusi menuju gambaran paling positif yang mereka miliki tentang dirinya. Mungkin hal ini tidak disadari atau didiskusikan secara terbuka namun gambaran – gambaran itu menjelaskan alasan mengapa melakukan hal - hal tertentu. Hal ini menggunakan dan menyatakan bahwa ketika gambaran masa depan positif, maka akan memberi semangat dan stimulus. Maka masyarakat kemungkinan besar akan lebih terlibat serta mempunyai energi yang lebih besar untuk mewujudkan masa depan tersebut.[37] Penting untuk selalu menyakini bahwa perubahan yang dicari adalah gambaran realitas yang positif dan

[37] Ibid, hal 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan oleh mereka, bukan sesuatu yang negatif atau sesuatu yang tidak diinginkan.

Pada dasarnya setiap individu dalam masyarakat pasti memiliki gambaran masa depan yang baik dan positif. Baik individu seorang bapak, atau ibu, bahkan anak – anak memiliki gambaran masa depan yang ingin mereka wujudkan. Begitu juga dengan kelompok Karang Taruna dalam Banyu Urip Kidul VII, mereka semua merupakan individu yang terbentuk dari segerombolan pemuda-pemuda kampung tentu juga menginginkan gambaran masa depan yang diinginkan dapat mereka tercapai.

Mereka juga mempunyai gambaran – gambaran masa depan yang bersifat positif yang baik untuk diwujudkan. Baik gambaran masa depan yang baik guna diri mereka sendiri maupun untuk kelompok. Untuk mencapai keinginan yang telah dibangun melalui gambaran masa depan tersebut masyarakat harus meninggalkan sesuatu yang dianggap tidak baik, seperti meninggalkan sisi yang tidak baik yang telah diaggap wajar dalam kehidupan mereka. Mereka dapat mengembangkan sisi yang baik dengan melihat realitas yang ada dalam diri mereka sekarang.

8. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi komunitas atau masyarakat yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Dalam *low hanging fruit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(skala prioritas) yang memutuskan mimpi manakah yang akan diambil adalah masyarakat itu sendiri.[38]

9. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Leacky bucket atau biasa dikenal sebagai wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas atau warga. Lebih singkatnya, leacky bucket adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang masyarakat miliki. Hasilnya dapat dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.[39]

Mimpi dan keinginan kelompok Karang Taruna beserta masyarakat adalah menciptakan sebagaimana kampung terminimalizir hijau,bersih dan asri tanpa ada kekumuhan sedikitpun dalam penempatan lahan dan pembuangan sampah. Mereka memilih untuk mewujudkan impian tersebut karena mereka memiliki keinginan untuk merubah keadaan mereka dengan meyakini dengan menfaatkan aset dan potensi yang telah mereka miliki dapat mewujudkan dan merealisasikan mimipi mereka.

[38] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 70.
[39] Ibid, hal 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Langkah-Langkah Pendampingan Pendekatan ABCD

Ada beberapa tahap dalam melakukan pendampingan dengan pendekatan ABCD yang telah di lakukan oleh fasilitator saat dilapangan. Adapun tahap – tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut Difine. Dalam *Asset Bassed Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "pengamatan dengan tujuan/ purposeful reconnaissance". Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci memanfaatkan wkatu untuk mengenal orang – orang dan tempat dimana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting dalam tahap ini yaitu menentukan siapa, dimana, fokus, dan informasi tentag latar belakang.

Saat tahap mempelajari dan mengatur skenario yang dilakukan di lapangan oleh fasilitator ialah dengan mempersiapkan segala sesuatunya. Melakukan pengamatan dengan tujuan melakukan perubahan dengan memanfaatkan waktu untuk mengenal orang – orang, dan tempat yang akan dilakukan perubahan merupakan tujuan fasilitator dalam tahap mempelajari situasi dan kondisi serta keadaan yang akan dilakukan perubahan. Fasilitator menyiapkan kegiatan awal datang pendampingan hingga proses evaluasi aksi program yang akan dilakukan dalam proses pendampingan. Langkah atau strategi yang dilakukan oleh fasilitator pada tahap mempelajari dan melakukan skenario dapat dengan mudah di ketahui melalui susunan jadwal pelaksanaan yang telah disusun oleh fasilitator guna mempermudah proses pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Komunitas Karang Taruna dalam menciptkan kampung *Green and Clean*.

2. Menemukan keberhasilan Masa Lalu (Discovery)

Dalam pendekatan berbasis aset dapat dimulai dengan mencari atau menemukan keberhasilan masa lampau, hal ini disebut dengan tahap *Discovery.* Hal – hal yang memungkinkan keberhasilan dan kesuksesan dapat menjadi jalan awal dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang berbasis aset dan potensi. Pada tahap *discovery* pada intinya merupakan tahap pencarian yang luas dan bersama – sama oleh anggota kelompok untuk memahami "apa yang terbaik sekarang" dan "apa yang pernah menjadi terbaik", di sinilah akan ditemukan inti positif (potensi paling positif untuk perubahan di masa depan).[40]

Pada tahap discovery yang telah dilakukan fasilitator bersama – sama dengan kelompok Komunitas Karang Taruna, pertama – tama yang dilakukan ialah berdiskusi dengan mengadakan forum FGD. Dalam forum tersebut membicarakan kebiasan – kebiasaan mereka terlebih dahulu, kemudian setelah itu pembicaraan mengarah pada pencarian kisah – kisah keberhasilan, baik dalam hal prestasi maupun ketrampilan yang dipunya setiap individu. Setiap pembicaraan atau dialog fasilitator senantiasa melakukan dengan pembicaraan yang bersifat positif, seperti halnya "apa yang pernah menjadi prestasi atau hal terbaik yang pernah di capai". Hal tersebut dilakukan guna memberi stimulus dan motivasi kepada anggota kelompok bahwasannya mereka telah memiliki potensi untuk dapat mencapai kejayaan yang dahulu pernah mereka capai.

---

[40] Christoper Derau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,* Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memimpikan Masa Depan (Dream)

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) merupakan kekuatan positif yang luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong kelompok menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif mengenai masa depan mereka. Tahap ini adalah saat dimana komunitas dan masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk masa depan mereka.

Harapan dan impian yang digambarkan tentu juga berdasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau (keberhasilan atau kejayaan masa lalu). Segala sesuatu yang sangat di hargai dari masa lalu terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan.[41] Pada tahap ini, fasilitator menggali kisah keberhasilan di masa lampau pada kelompok komunitas Karang Taruna Banyu Urip Kidul VII. Pada saat itu fasilitator mengajak anggota kelompok untuk berfikir dalam memimpikan masa depan dan menyatukan tujuan yang mereka capai.

4. Memetakan Aset

Aset adalah sesuatu yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata aset dengan sengaja digunakan guna meningkatkan kesadaran komunitas yang sebenarnya telah memiliki aset atau memiliki kekuatan yang ada saat ini dan dapat dimanfaatkan lebih baik. Tujuan pemetaan aset ini adalah agar komunitas yang telah memiliki kekuatan lebih dapat dimanfaatkannya dengan baik.[42]

[41] Ibid, hal 138.
[42] Ibid, hal 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini yang dipetakan adalah aset dan potensi yang telah dimiliki komunitas atau masyarakat yang berada di Banyu Urip Kidul VII. Aset yang dipetakan berupa aset fisik dan non fisik mereka. Adapun yang tergolong aset fisik adalah infrastruktur, sumber daya alam, aset sosial, dan aset non fisik adalah sumber daya manusia.

Dalam memetakan aset yang dilakukan oleh fasilitator adalah melakukan kegitan berkumpul bersama (FGD) warga dengan komunitas Karang Taruna beserta para pengurus jajaran kampung dan tokoh masyarakat, bertujuan untuk mendiskusikan tentang apa saja potensi dan aset yang telah mereka miliki. Selain berkumpul, memetakan aset juga dilakukan dengan penelusuran wilayah bersama dengan salah satu anggota kelompok untuk mengetahui apa saja aset – aset yang ada di wilayah desa mereka. Pada tahap ini juga ditetapkan program aksi perubahan yang berdasarkan aset dan potensi yang diambil untuk di jadikan prioritas dalam proses pemberdayaan komunitas Karang Taruna dalam menciptakan lingkungan Banyu Urip Kidul VII *Green and Clean*.

5. Menghubungkan dan Perencanaan Aksi

Penting untuk belajar bahwa penggalian dan pemetaan aset mereka bukanlah akhir. Tujuan pemetaan aset adalah agar anggota kelompok menyadari bahwa pada kenyataanya ada banyak jenis aksi yang dapat mereka lakukan, jika mereka mulai menghubungkan dan memobilisasi aset yang ada. Tujuan dari hal tersebut adalah anggota kelompok dapat langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan yang telah mereka bangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang di dasarkan pada apa yang dapat langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh pihak luar. Walaupun lembaga luar dan potensi dukungannya (termasuk anggaran pemerintah) juga aset yang tersedia untuk di mobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas atau masyarakat menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan melalui control atas potensi aset yang telah tersedia.[43]

Fasilitator bersama dengan anggota kelompok Karang Taruna menyusun rangkaian langkah kerja selanjutnya, setelah anggota kelompok memilih prioritas apa yang ingin mereka wujudkan melalui perencanaan aksi. Hal tersebut dilakukan pada saat FGD bersama anggota kelompok yang keberikutnya.

Membutuhkan sebuah proses dalam menggiring anggota kelompok dalam merencakan sebuah aksi. Adapun yang di lakukan oleh fasilitator dalam merencanakan aksi bersama dengan komunitas Karang Taruna, yaitu dengan: (1) membicarakan hasil dari menggali keberhasilan anggota komunitas dahulu, dan menyepakati bahwa benar keberhasilan pada tiap individu dapat memenuhi kebutuhan mereka (2) kemudian mengikatkan kembali tujuan kelompok yang secara partisipatif ingin mencapainya (3) hasil pemetaan aset dan potensi yang telah di miliki anggota kelompok, menjadi dasar untuk merencanakan aksi apa yang dapat di lakukan guna mencapai tujuan yang telah diinginkan.

Pelancaran aksi merupakan upaya dalam mengembangkan masyarakat. Melalui pelancaran aksi diharapkan masyarakat atau anggota kelompok dapat

[43] Ibid, hal 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri dalam memberdayakan diri mereka, karena dalam pelancaraan aksi ini lah tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Hal ini terwujud dengan melakukan perubahan dalam memanfaatkan dan mengembangkan aset dan potensi bersama dengan kelompok komunitas Karang Taruna, guna menciptakan kemandirian masyarakat Banyu Urip Kidul VII. Melakukan perubahan yang telah terlaksana tersebut yaitu melalui program – program aksi yang telah di rencakan pada tahap sebelumnya, yang telah disusun oleh anggota kelompok komunitas Karang Taruna tersebut.

6. Evaluasi Program Aksi

Pada tahap evaluasi program aksi atau disebut evaluasi apresiatif ini bertiujuan membawa kembali nilai (*value*) ke proses yang disebut *e-valueation.* Daripada mencari apa yang tidak berharga (*no value*) atau "apa yang salah" lebih berarti kita mencari apa yang dihargai (*valued*) dalam kerja kita sejauh ini dan bagaimana bisa menjadi dasar untuk kerja di masa depan.[44]

Pada intinya pada tahap evaluasi program aksi ini adalah mengakaji ulang semua proses awal pendampingan sampai akhir. Mengetahui sejauh mana perubahan yang dihasilkan dari hasil proses pembelajaran bersama kelompok dan program – program aksi yang sudah terlaksana.

[44] Ibid, hal 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL ASET

(Humanitas, Infrastruktur, Financial, Sosial, dan Budaya)

A. Kondisi Geografis

Dahulu asal mula nama Banyu Urip diambil dari salah satu Legenda kerajaan terdahulu. Yang berarti Air Kehidupan. Kondisi wilayah Banyu Urip sendiri, sekarang dengan dahulu sangatlah jauh berbeda. Dahulu daerah Banyu Urip ini terdapat sungai yang panjang, dari batas jalan Kupang sampai menuju batas Jalan benowo. Untuk saat ini semuanya mengalami perubahan dengan total akibat pembangunan infrastruktur, sungai-sungai sudah tiada dan sekarang menjadi pelebaran jalan dan penghubung jalan alternatif Banyu Urip – Benowo.

1. Letak Kelurahan Banyu Urip

Banyu Urip Kidul merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Sebelah utara Kelurahan Banyu Urip Kidul berbatasan dengan Kelurahan Banyu Urip Lor, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Banyu Urip Wetan, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Simo Gunung Kramat, serta sebelah timur berbatasan dengan eks lokalisasi dolly. Letak geografis Kelurahan Banyu Urip yaitu ketinggian tanah dari permukaan laut 5 mdpl. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) desa Banyu Urip yaitu dataran rendah. Letak : 07”09” – 07”21” Lintang Selatan dan 112” 36” – 112” 54” Bujur Timur. Suhu di desa Banyu Urip yaitu 28-35 ^{o}C. Curah hujan rata-rata 172 mm, dengan temperatur berkisar maksimum 30 ^{o}C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan minimum 25 °C. Struktur tanah terdiri dari tanah aluvial, hasil endapan sungai dan pantai.Kelurahan Banyu Urip Kidul terdiri dari : Banyu Urip Kidul VII A, Banyu Urip Kidul VII B, Banyu Urip Kidul VII C, Banyu Urip Kidul V dan VI. Berikut gambar peta pemetaan Banyu Urip Kidul :

Gambar 4. 1

Peta Kampung Banyu Urip Kidul VII

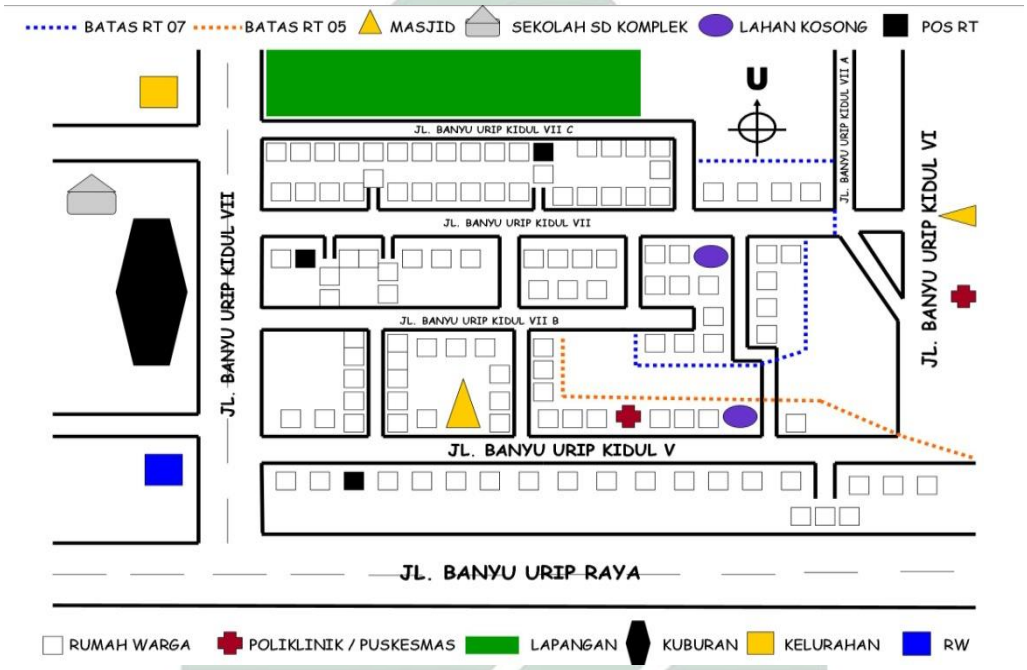

Sumber : Diolah hasil pemetaan mapping social bersama warga dan pemuda karang taruna,

(7 April 2018)

2. Jarak Akses Pemerintahan Kelurahan Banyu Urip

Jarak Pemerintahan Kelurahan Banyu Urip ke Pemerintahan Kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan adalah ±700 m. Jarak Pemerintahan Kelurahan ke Pemerintahan Kota Surabaya adalah ±3 km. Perjalanan menuju Kelurahan Banyu Urip bisa ditempuh dari arah Gresik dan Sidoarjo. Perjalanan melewati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalur Gresik ke Banyu Urip dengan jarak tempuh 21 Km. Sedangkan perjalanan melewati jalur Sidoarjo ke Banyu Urip dengan jarak tempuh 29 Km.

Dari jarak yang ada, dapat dilihat akses dari pemerintah ke masyarakat sangatlah mudah dijangkau dalam hal memfasilitasi masyarakat dalam berbagai hal kebutuhan, misalnya dalam pengurusan E-Ktp, SKCK, KK dan perijinan nikah, bahkan BPJS atau Jamkesmas. Begitu juga jarak akses antar batas kota juga tidak terlalu susah, maka karena itu hal ini yang menyebabkan mudahnya Urbanisasi maupun Migrasi penduduk dalam per tahunnya.

B. Demografi Penduduk

Pada dasarnya penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu. Jumlah penduduk tersebut akan berubah dari waktu ke waktu, dikarenakan terdapat faktor lainnya diantaranya : Kelahiran, Kematian, dan Migrasi. Keadaan penduduk di Banyu Urip sendiri sangatlah relatif.

Dikarenakan dua (2) tahun akhir ini terdapat banyak urbanisasi dengan tujuan mencari penghasilan dan pekerjaan. Dikarenakan mungkin pemikiran mereka di Surabaya lebih leluasa mencari penghasilan dengan cara berdagang. Karena Surabaya sendiri kota metropolitan ke-2 setelah kota Jakarta. Penduduk Kelurahan Banyu Urip Kidul terbagi menjadi 1 RW (Rukun Warga), dan terdiri dari 10 RT (Rukun Tetangga)[45]. Jumlah kepala keluarga (KK) di Banyu Urip Kidul 7 yaitu 50 jiwa[46]. Sedangkan di Banyu Urip Kidul 5 jumlah kepala

[45] Data Kelurahan Banyu Urip
[46] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga (KK) yaitu 60 jiwa[47]. Jumlah penduduk yang berdomisili di Kelurahan Banyu Urip Kidul antara lain ± 885 Jiwa.

Jumlah penduduk dalam satu Kelurahan Banyu Urip Kidul dikatakan lumayan padat karena banyaknya Urbanisasi dan angka kelahiran bayi. Sebelah Barat desa Banyu Urip Kidul terdapat sebuah pabrik obat nyamuk, pabrik plastik dan pabrik sepatu. Sehingga banyak buruh pabrik yang kos atau kontrak. Diantaranya yang Urbanisasi ialah dari kota Solo, Lamongan, Tuban, dan Madura. Rata-rata mereka di sini sebagai seorang pedagang, sopir, bahkan ada juga yang masih pengangguran. Kelurahan Banyu Urip Kidul dengan angka kelahiran bayi dari tahun 2011 - 2016 ini sudah terdapat 30 jiwa. Untuk angka kematian sendiri dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini mencapai hingga 2% jiwa bayi yang meninggal. Jumlah tersebut tidak terlalu mengurangi dari angka kelahiran yang ada.

C. Aset Humanitas

Aset personal atau manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Semua manusia memiliki aset ketrampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa diajarkan dengan baik kepada manusia yang lain. Aset manusia tersebut merupakan aset jumlah penduduk, kemampuan tangan, kepala (pengetahuan/pemikiran), serta hati. Dan juga tingkat pendidikan masyarakat. Dimana semua manusia pasti memiliki aset tersebut.

[47] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset SDM terbesar di salah satu kampung Banyu Urip Kidul VII ini ialah pemuda. Sebagaimana pemuda ialah generasi penerus bangsa dengan berbagai segi ikut serta dalam pembangunan dan prngorganisasian. Begitu juga dengan kelompok ibu-ibu pengajian rutin masjid ilham, secara tidak sadar mereka membuat suatu komnunitas atau organiasasi dengan belajar kepemimpinan. Dari kalangan masyarakat sendiri pun mempunyai sisi keterampilan dan wirausaha, contohnya banyak sekarang mereka berinisiatif membuka warung kopi berbasis wifi. Salah satu bentuk mereka dalam melakukan perubahan pola pikir dan membenahi penghasilan dengan lebih baik dalam wirausaha.

D. Aset Infrastruktur

Sedangkan dalam keadaan sebenarnya ialah terdapat aset fisik Gereja, Masjid, Puskesmas, Kelurahan, Pos RT, Sekolah, Lapangan dan TPA / TPQ. Pengertian infrastruktur menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, R. J., 2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen public untuk fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan social dan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di kampung Banyu Urip Kidul ini terdapat bangunan infrastruktur antara lain :

Tabel 4. 1

Aset Infrastruktur

No	**Jenis Aset Fisik**	**Jumlah**
1.	Masjid	2 buah
2.	Gereja	1 buah
3.	Puskesmas	1 buah
4.	Lapangan	1 buah
5.	Kelurahan	1 buah
6.	Poskamling	2 buah
7.	Sekolah SD/TK/PAUD	3 buah
8.	TPA / TPQ	2 buah

Sumber : Observasi fasilitator di lapangan

Dari tabel diatas dapat kita ketahui, aset infrastruktur sebagai akses perkembangan masyarakat banyu urip dalam menjembatani kemajuan akan tingkat keagamaan, pendidikan, sosialisasi, organisasi, dan kesehatan. Sehingga memberikan kemudahan masyarakat akan menjalankan aktivitas dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Aset Finansial

Kebutuhan ekonomi dalam masyarakat merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap hari bagi manusia. Tidak juga kebutuhan ekonomi sebagai salah satu yang dijadikan masalah pada masa sekarang. Perbedaan antara pengeluaran dan pemasukan yang lebih banyak dari pengeluarannya yang dijadikan masyarakat sebagai masalah dalam kehidupan.

Masyarakat Kelurahan Banyu Urip Kidul mayoritas bekerja sebagai Karyawan Swasta. Ada yang bekerja dipabrik obat nyamuk, pabrik plastik bahkan pabrik sepatu. Pemanfaatan perusahaan / pabrik yang dekat dengan desa termasuk salah satu upaya untuk mengembangkan perekonomian penduduk / masyarakat Kelurahan Banyu Urip Kidul. Berikut tabel jenis pekerjaan penduduk / masyarakat Banyu Urip Kidul : [48]

Tabel 4.2. Jenis Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JIWA
1	**Karyawan Swasta**	**210**
2	**Buruh Pabrik**	**123**
3	**Pedagang**	**94**
4	**Wirausaha**	**76**
5	**TNI / POLRI**	**45**
6	**PNS (Pegawai Negeri Sipil)**	**88**
7	**Wiraswasta**	**67**

Sumber : Data Kelurahan Banyu Urip Kidul

[48] Data Kelurahan Banyu Urip Tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sisa dari penduduk tersebut termasuk dalam usia yang masih sekolah baik tingkat Paud, Tk, SD, SMP, SMA dan Kuliah. Selain itu juga termasuk ibu - ibu rumah tangga, warga yang sudah tingkat produktifitasnya menurun. Serta ada juga warga yang masih menganggur. Penduduk / warga yang mempunyai pekerjaan pedagang rata – rata mereka bukan asli warga Banyu Urip Kidul. Termasuk mereka lah yang berurbanisasi dari wilayah mereka ke kota Surabaya, Kelurahan Banyu Urip Kidul. Termasuk dari Lamongan, Tuban, Solo dan Madura. Mereka kebanyakan menjadi penghuni atau penduduk sementara di Kelurahan Banyu Urip Kidul.

Jenis pekerjaan pedagang di Kelurahan Banyu Urip banyak variannya, diantaranya mulai dari pedagang pentol keliling, pedagang bakso, pedagang jamu keliling, pedagang es lilin, dan banyak lagi. Mereka memanfaatkan pasar dan wilayah perkotaan sebagai sarana mencari penghasil maupun kekayaan.

Kelurahan Banyu Urip Kidul sendiri terdapat sebuah pasar yang tidak jauh dari tempat RW. Pasar ini berdiri lantaran tanpa izin, mungkin dikarenakan letak strategisnya bisa mencakup penghasilan lebih banyak, oleh karena itu banyak warga berjualan baik sayuran, buah – buahan, lauk pauk dan semua kebutuhan pangan ada dalam pasar tersebut. Pasar ini berdiri sejak tahun 1990. Tepat letaknya tidak jauh dari sebuah pemakaman umum Banyu Urip Kidul dan lahan kosong / lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sinilah warga melakukan transaksi jual / beli dengan para pedagang. Pasar Banyu Urip memulai kegiatan ialah sekitar pukul 04.30 WIB. Tepat setelah shubuh kegiatan pasar mulai aktif. Dan tutupnya pasar ini siang pukul 12.00 WIB. Faktor – faktor yang menunjang terjadinya pasar, yakni : Keinginan, Daya Beli, dan Tingkah Laku dalam Pembelian. Jadi tempat sumber penghasilan masyarakat ekonomi ke bawah ialah pasar. Mereka memanfaatkan pasar sebagai sumber penghasilan mereka sehari – hari demi mencukupi kehdupannya.

Selain itu jenis pekerjaan keterampilan di Kelurahan Banyu Urip Kidul sendiri ialah salah satunya menjahit baju, membuat mainan tradsional dari kayu, membuka bisnis token pulsa, dan lain – lain. Bisa dikatakan masyarakat / penduduk trampil dalam mencari penghasilan yang dibuatnya. Mereka hanya mengandalkan keterampilannya dengan tujuan mencari nafkah. Namun jika dilihat dari sumber – sumber penghasilan alam, masyarakat dominan memanfatkan tenaganya daripada sumber penghasilan alam. Karena memang di Banyu Urip Kidul sendiri tidak ada hutan dan lahan pertanian, karena pada dasarnya Banyu Urip Kidul sudah termasuk perkotaan.

Oleh karena itu sumber penghasilan selama ini masyarakat bergantung pada keahliannya atau dengan tenaganya, misal dengan keahlian ialah membuka jasa jahit baju, berdagang, bahkan membuka jasa sebagai pelayanan pengurusan SIM. Sedangkan dengan ketenagaan, ialah sebagai kuli bangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Aset Sosial, Budaya dan Sejarah

Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi – potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Dalam hal ini fasilitator mengaartikan bahwa aset sosial yang dimaksud ialah kumpulan – kumpulan atau kelompok – kelompok yang ada di dalam masyarakat.

Mengenai tradisi dan budaya ialah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kalangan hidup manusia. Bicara soal tradisi dan budaya, dalam wilayah kelurahan Banyu Urip Kidul terdapat suatu tradisi dan budaya khas pada umumnya semua orang juga ikut merayakan. Antara lain seperti : *Megengan, Muludan, Suroan dan lain-lain.* Masyarakat Banyu Urip melakukan tradisi terutama Megengan menjelang bulan suci ramadhan akan tiba.

Tradisi Megengan ini identik dengan satu jajanan khas, yakni kue apem. Megengan berasal dari kata megeng (menahan), yang berarti (sebenarnya) mengingatkan kita bahwa sebentar lagi mau memasuki bulan suci ramadhan, karena bulan tersebut ada kewajiban untuk umat muslim melaksanakan ibadah puasa penuh selama sebulan lamanya. Megengan biasanya dilakukan menjelang minggu terakhir di bulan sya'ban dan memang dalam syariat islam sendiri tidak ada syariat atau hukumnya bahkan tradisi untuk megengan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa Megengan berarti menahan. Seperti dalam ungkapan megeng nafas, artinya menahan nafas, megeng hawa nafsu artinya menahan nafsu dan sebagainya.[49] Dalam konteks puasa, maka yang dimaksud adalah menahan hawa nafsu selama bulan puasa. Secara simbolik, bahwa upacara megengan berarti menjadi penanda bahwa manusia akan memasuki bulan puasa sehingga harus menahan hawa nafsu, baik yang terkait dengan makan, minum, hubungan seksual dan lainnya. Megeng berarti suatu penanda bagi orang islam untuk melakukan persiapan secara khusus dalam menghadapi bulan yang sangat disucikan di dalam islam.

Para walisongo memang mengajarkan islam kepada masyarakat dengan berbagai simbol-simbol. Untuk itu, maka dibuatlah tradisi untuk menandainya yang kebanyakan adalah menggunakan medium slametan meskipun namanya sangat bermacam-macam. Nuansa keislaman memang sangat terasa di dalam tradisi ini.

Sebagaimana diketahui bahwa islam memang sangat menganjurkan agar seseorang bisa menahan nafsu. Manusia harus menahan nafsu amarah, nafsu yang digerakkan oleh rasa marah, egois, tinggi hati. Nafsu amarah adalah nafsu keakuan atau egoisme yang paling sering meninabobokan manusia. Setiap orang tentu pasti memiliki sikap egoistik sebagai bagian dari keinginan untuk mempertahankan diri. Dalam acara megengan biasanya ada acara mendoakan para sesepuh ahli kubur yang telah meninggal mendahului diri kita.

[49] Http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20110717023904AAuXZnT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Megengan juga diwarnai dengan acara syukuran (ungkapan rasa syukur) dengan membagi-bagi makanan, terutama kue apem. Sebenarnya kue apem adalah ungkapan dari rasa permintaan maaf secara tidak langsung kepada para tetangga kita, apem asal katanya Afwun (maaf). Dalam budaya Jawa, meminta maaf secara langsung atas kesalahan yang dahulu mungkin pernah kita lakukan adalah suatu hal yang berat (gengsi), karena itu bagaimana agar dapat menerapkan ajaran islam namun tidak membuat masyarakat Jawa (dahulu) shock (sehingga alergi terhadap islam) adalah dengan membaur melalui budaya.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang sering disebut Mauludan, merupakan tradisi yang sudah kental dan memasyarakat di kalangan kaum muslim. Bukan hanya di Indonesia, tradisi yang jatuh setiap tanggal 1 Rabiul Awal dalam Hijriyah itu, juga marak diperingati oleh umat islam berbagai dunia. Peringatan Maulid itu adalah rangka dalam mengingat kembali sejarah kehidupan Rasullah SAW. Kelurahan Banyu Urip Kidul memiliki tradisi merayakan Maulid setiap bulan Rabiul Awal.

Perayaan dilakukan dengan mengadakan pengajian serta diba'an bersama di masjid. Pengajian biasanya dimulai dengan pembukaan, kata sambutan dari ketua panitia, dilanjutkan dengan bershalawat bersama, lalu setelah selesai ditutup dengan mendengarkan ceramah oleh Ustadz. Setelah acara selesai mendapatkan nasi kotak dan kue beserta air mineral bagi para anggota pengajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PROSES PEMBERDAYAAN BERBASIS ASET

(Komunitas Karang Taruna)

A. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery)*

Mengungkap masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap selanjutnya dari tahap inkluturasi yang berguna untuk menggalang dukungan. Tahap mengungkap masa lalu ini bisa di kerjakan dengan memberikan stimulus seperti pertanyan – pertanyaan dan cerita keberhasilan di masa lalu di kampung Banyu Urip Kidul VII. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat yang telah masyarakat miliki.

Gambar 5.1

Suasana FGD dengan komunitas pemuda Karang Taruna

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, tanggal 03 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal pertemuan dengan kelompok komunitas Karang Taruna tepatnya tanggal 03 Maret 2018 di poskamling RT 07. Bertujuan silaturahmi dengan anggota baru untuk membahas keberhasilan terdahulu pada anggota pemuda khusus Karang Taruna dalam prestasi dan pencapaiannya, serta berusaha menghidupkan kembali jiwa-jiwa pemuda yang selama ini hilang terkikis oleh zaman. Kesepakatan dengan seluruh anggota komunitas Karang Taruna untuk persetujuan FGD (Focus Group Discussion) menghasilkan kesepakatan bahwa selama dua bulan diadakan rutin pertemuan setiap seminggu sekali dan tempat berkumpulnya di poskamling RT 07.

Fasilitator bersama pemuda berperan aktif untuk menggali pertanyaan-pertanyaan keberhasilan masa lampau yang pernah terjadi di kampung Banyu Urip Kidul VII. Dalam forum diskusi pertama ini fasilitator hanya memberikan pengarahan serta penggalian data keberhasilan prestasi pemuda Karang Taruna dalam masa lampau. Dengan dihadiri sebelas (11) orang pemuda Karang Taruna antara lain : Iqbal, Lucky, Adin, Shintya, Amalia, Fanny, Dodik, Shafira, Fina, Vio, Erwin.

Alhasil dengan pembahasan diskusi kurang lebih dua jam lamanya para anggora Karang Taruna berhasil menemukan cerita sukses masa lampau yaitu pernah berhasilnya kejuaaran lingkungan bersih tingkat RW tahun 2003, serta juga mendapat penghargaan banyak piala baik dari kecamatan, kelurahan maupun tingkat RW. Seperti ungkapan salah satu anggota peserta Karang Taruna bernama Fanny asal sekolah SMAN 4 Surabaya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "saya juga ingin sebenarnya mempunyai unek-unek untuk mengadakan penghijauan kampung dengan partisipasi Karang Taruna, tetapi selama ini Karang Taruna non aktif tanpa ada kegiatan sama sekali, hanya saja kegiatan cuman bulan Agustus dan perayaan hari tertentu. Saya juga ingin kampung kita seperti kampung sebelah yang hijau dan asri anggun dilihat mata tidak kumuh seperti sekarang".[50]

Dengan pertama kali ini saya bertemu dengan anggota pengurus Karang Taruna baru, dari segi analisis penglihatan penilaian kemampuan dan basic yang dimiliki anggota beserta pengurusnya memliki kompetensi dan wawasan serta dorongan kuat menghidupkan organisasi Karang Taruna yang lebih baru dan terarah jelas visi misinya. Usaha awal *Discovery* yang saya lakukan bersama komunitas Karang Taruna ini cukup sangat banyak partisipan yang terdorong hati nuraninya untuk meuwujudkan bersama arah dan tujuan dalam menciptakan lingkungan kampung Banyu Urip Kidul VII lebih bersih asri mengurangi kumuh dengan tema *Green and Clean.* Berikut salah satu kenangan sejarah kampung yang dulunya hijau asri sehingga lebih sering memenangkan perlombaan kebersihan tingkat RW yaitu kampung Banyu Urip Kidul VII.

Hal itu dibuktikan dengan koleksi piala penghargaan yang terpampang di poskamling RT VII yang sudah lama hingga berdebu lebat menempel pada piala-piala itu. Pada dasarnya kesuksesan masa lampau sebagai penerjang keberhasilan yang akan datang. Semua akan dibuktikan bersama-sama dengan pemuda komunitas Karang Taruna dan partisipasi warga sebagaimana ikut menyukseskan kegiatan kampung *Green and Clean.*

---

[50] Ungkapan Fanny Pelajar SMAN 4 Surabaya (16Th) anggota Karang Taruna RT 07 Banyu Urip Kidul VII, 03 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Salah Satu Bentuk Aset Keberhasilan Prestasi Pemuda Karang Taruna dan Penghijauan Kampung Masa Lampau

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, Tanggal 03 Maret 2018

Foto diatas termasuk salah satu bentuk aspirasi dan partisipasi warga beserta dengan kolaborasi pemuda Karang Taruna dalam lomba penghijaun kampung pada tahun 2003, dengan kerjasama dan kekompakannya kampung Banyu Urip Kidul VII berhasil menjuarai kedudukan III tingkat kelurahan. Dengan dorongan kuat, fasilitator beserta komunitas pemuda Karang Taruna Kampung Banyu Urip Kidul VII ingin mengembalikan semangat dan pemikiran warga untuk menghidupkan kembali kampung bersih dan hijau asri melalui kegiatan *Green and Clean.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor kisah keberhasilan yang telah dibuat saat itu memang tidak *Sustainably* atau keberlanjutan. Sebab pada saat itu tidak ada pemegang tanggung jawab penuh atas lingkungan hijau yang telah tercipta di Banyu Urip Kidul RT VII RW III. Disamping itu terdapat segi materi dan penghargaan, oleh karena itu kekompokan dan kerjasama atas Karang Taruna dan warga terjalin penuh. Sehingga mereka mampu menciptakan penghijauan lingkungan atas dasar pemikiran untuk memenangkan mendapat penghargaan dan uang. Dari penggalian data tambahan fasilitator dengan ketua pemuda Karang Taruna (2003-2005) menjelaskan sebagai berikut :

> "Pada dasarnya dulu pemuda Kartar dan warga kompak kerjasama dalam menciptakan penghijuan lingkungan dikarenakan saat itu RW mengadakan lomba kampung hijau. Informasi tersebut diberitahukan oleh ketua RT VII bahwa, pemenang lomba penghijauan kampung akan mendapatkan penghargaan dan uang nominal. Saat itu pemenang pertama mendapatkan 1.500.000, pemenang kedua mendapatkan 750.000 dan pemenang ketiga mendapatkan 500.000. Dengan begini warga antusias berlomba menghias penghijauan kampung dan alhasil meraih juara ketiga tingkat RW. Setelah itu uang yang didapat, dipergunakan untuk syukuran bersama di kampung saat itu" [51]

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa dahulu kisah keberhasilan kesuksesan Karang Taruna periode 2003-2005 berhasil menciptkan penghijauan lingkungan atas dasar faktor mendapatkan kemenangan semata, bukan dari hal kesadaran masing-masing warga atau masyarakat. Dengan melihat kisah sukses yang dapat kita lihat dulu, dapat dijadikan dasar pemahaman pemilihan fokus pendampingan yang akan dilakukan. Menciptakan penghijauan kembali atas dasar kesadaran dan kemauan dengan melibatkan pemuda Karang Taruna sebagai langkag awal perubahan.

[51] Penggalian data wawancara kisah sukses oleh Mas Hendrik alumni Ketua Karang Taruna (2003-2005) melalui via komunikasi *Telephone, pada tanggal 24 Juli 2018.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Menemukenali Aset Kampung Banyu Urip Kidul VII (*Discovery)*

Setelah tahap *Discovery* selesai terungkap, masyarakat beserta kelompok komunitas Karang Taruna membicarakan perihal aset dan potensial yang ada di kampung Banyu Urip Kidul VII RT 07 RW 03. Pada tahap *Discovery* ini, fasilitator mencoba melakukan penyisiran aset lokal yang berada di kampung Banyu Urip. Dalam tahap ini sebelumnya fasilitator mencoba menggali identifikasi penyebab kegagalan keberlanjutan atas prestasi yang telah diraih sebelumnya pada tahun 2003-2005 mengenai kampung hijau. Langkah ini dijadikan sebagai acuan, sehingga untuk langkah kedepan tidak akan terjadi seperti ini lagi, berikut faktor penyebab kegagalan yang terjadi pada waktu dulu, diantara lain :

1. Sosialisasi pemuda saat itu berkurang ketika lepas jabatan sebagai Karang Taruna periode 2003-2005.
2. Pergantian ketua RT baru beserta staff kepengurusannya.
3. Masyarakat kurang percaya dengan ketua RT baru (faktor tuduhan korupsi terkait penggunaan dana iuran kampung).
4. Banyak perubahan semakin hari ke hari dari masyarakat itu sendiri (tanpa diketahui).
5. Pada saat itu belum ada pemegang tanggung jawab penuh memelihara prestasi penghijauan kampung yang telah tercipta saat periode 2003-2005.
6. Terdapat perubahan bangunan rumah tiap-tiap warga (menjadikan perubahan fisik).
7. Pemuda Karang Taruna lama sebagian banyak yang tidak menetap tinggal di wilayah (urusan pribadi dan pekerjaan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segenap anggota Karang Taruna beserta masyarakat melakukan tahap pemetaan, tujuan daripada itu ialah menemukenali aset, baik bangunan fisik dan potensi yang ada di kampung RT 07 RW 03 seperti apa, maka itu dengan tahap ini masyarakat beserta Karang Taruna di dampingi fasilitator untuk mencoba mata analisis pemetaan wilayah.

Proses ini dilakukan langsung oleh perwakilan lima (5) orang, antara lain : Della Hermansyah (20Th), Agra Bayu (21Th), Syamsul Arief (24Th) dan Muntholib (Alm) (47Th), tempat pemetaan tepat dilakukan di kediaman rumah ketua RT07 pukul 18.45 WIB, tanggal 7 April 2018. Tepat dalam proses itu ke-lima anggota pemetaan ini melakukan diskusi evaluasi potensi aset yang berharga di wilayah kampung Banyu Urip Kidul RT 07 RW 03.

Gambar 5.3

Proses pemetaan kampung

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, tanggal 7 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kesepakatan bersama yang diperoleh oleh kelima anggota ialah aset yang paling banyak diperoleh antara lain aset pemuda, aset sosial dan aset budaya beserta aset skill indvidu. Sekalian mapping sosial dilakukan malam itu juga oleh partisipan yang berada dalam kondisi waktu itu.

Dari sini salah satu anggota Karang Taruna menyampaikan ulasan seperti berikut :

> "Sepertinya untuk apa adanya kegiatan membuat peta atau mapping dengan seperti ini, apakah ada dampak yang diperoleh setelah ini ? apakah ini hanya untuk kegiatan skripsi sampeyan ?". [52]

Sebagai fasilitator pendampingan Karang Truna dalam menciptakan penghijaua kampung, saya menjawab dengan analisis pengetahuan metodologi ABCD (*Asset Based Community Development)* sebagai berikut :

> "Bahwasannya semua ini ialah proses pendampingan terhadap komunitas Karang Taruna dalam menciptakan peruabahan kampung menjadi hijau asri dan bersih, dalam tools ABCD terdapat yang namanya mapping sosial, guna semua ini ialah menerawang dan membuka kesadaran masyarakat dan pemuda selama ini aset yang belum diketahui menjadi tahu dan mengerti, ini sebenarnya pendekatan ABCD saya terapkan". [53]

C. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream)*

Harapan atau mimpi dalam metode *Asset Based Community Developmnet* (ABCD) disebut teknik *Dream,* menjelaskan bahwa dalam metode ABCD berawal dari harapan dan mimipi – mimpi masyarakat yang ingin dicapai dapat benar – benar tercapai bila masyarakat itu sendiri yang mampu mencapainya. Memimpikan

[52] Ungkapan Della Hermansyah (20Th) anggota Karang Taruna RT 07 Banyu Urip Kidul VII, 29 Maret 2018.
[53] Ungkapan Analisis Fasilitator, Alfin Dzulfikar Mhs UIN Sunan Ampel Sby (22Th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuksesan juga merupakan keinginan setiap manusia dimuka bumi ini, tidak terkecuali komunitas pemuda Karang Taruna Kampung Banyu Urip Kidul VII.

Memimpikan kesuksesan di masa depan dapat disebut sebagai pemicu atau memotivasi masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan. Memimpikan kesuksesan di masa depan disini beraarti memimpikan atau mengharapkan sesuatu yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dan dalam kurun waktu tertentu.

Metode *Asset Based Community Developmnet* (ABCD) merupakan metode pendampingan yang berbasis dari aset yang dimiliki oleh masyrakat. Melalui proses mempikan dan mengharapakan kesuksesan di masa depan dapat dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat *menstimulus* dan mendorong masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Proses kegitan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini. Kegiatan ini tentu harus dilaksanakan secara partisipatif bersama Karang Taruna dengan masyarakat untuk berdiskusi menemu kenali aset yang telah dimiliki.

Dalam proses ini beberapa pertanyaan yang bersifat positif dapat membagun kesadaran masyarakat mengenai aset dan potensi yang telah mereka memiliki, yang diharapkan dapat dimanfaatkan kemudian dikembangkan demi meraih atau mencapai harapan suatu keinginan selama ini yang ingin dicapai bersama. Setelah menggali kisah keberhasilan yang ada di dalam wilayah Banyu Urip Kidul VII, selanjutnya ialah tahap memimpikan masa depan (*Dream*). Secara otomatis kelompok dampingan yang telah memikirkan kisah keberhasilan masa lalu, mereka otomatis memiliki keinginan dan harapan untuk mencapai hal yang pernah dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi. Dalam tahapan ini komunitas Karang Taruna dapat menyatukan harapan dan keinginan untuk bergerak melakukan perubahan semaksimal dan semampunya.

Pada tahap ini upaya fasilitator dalam membangkitkan kesadaran masyarakat beserta pemuda komunitas Karang Taruna dalam mengembalikan lingkungan hijau, ialah sebagai berikut :

1. Memulai perubahan dari dalam diri sendiri melalui kegiatan Karang Taruna dalam 3 bulan berjalan selama bulan Maret-Mei. Kegiatan ini langkah awal cerminan dalam menciptakan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan hijau kembali yang tanpa didasari oleh materi dan prestasi.
2. Memberikan doktrin kepada masyarakat bahwa sebagaimana memelihara dan menciptakan lingkungan hijau adalah sebagian dari pahala. Karena termasuk ikut serta menjaga dan merawat lingkungan sekitar akibat kerusakan yang pernah diciptakan.
3. Dengan menjaga, merawat dan menciptakan lingkungan hijau. Mereka termasuk dalam kategori amal jariyah, yaitu amal yang tidak akan berhenti sampai orang itu telah meninggal atau tiada, karena perbuatan, tindakan dan pemberian berharga yang menyangkut kebaikan dunia akhirat.

Termasuk dalam menciptakan kampung hijau dan bersih, karena dirasa selama ini kampung bukannya menjadi lebih baik justru malah menjadi lebih buruk, banyak gersang daripada tanaman hijau pekarangan. Serta sikap dan perilaku warga yang membuat kumuh lingkungan, hal ini dibuktikan dengan salah satu potret fasilitator dalam pengamatan kesehariannya. Masih banyak masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap mudah dan remeh atas perilaku yang ia lakukan, dengan salah satu contohnya menaruh kurungan burung di kabel listrik berdasarkan jumlahnya ialah terdapat 10 sangkar burung perkutut untuk jenisnya. Pengamatan peniliti hampir setiap pagi sampai sore terkadang jika lupa bahkan malam ketemu pagi tetap seperti itu. Berikut potret yang berhasil ditangkap oleh pengamat di Kampung Banyu Urip Kidul VII RT 07 RW 03 Surabaya.

Gambar 5.4
Pola perilaku kebiasaan masyarakat yang kurang baik dalam menaruh burung diatas kabel listrik

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, Tanggal 4 April 2018

Potret gambar diatas termasuk dalam permasalahan kebiasaan pribadi seseorang yang dibiarkan begitu saja. Akibat dampak yang ditimbulkan ialah pada kabel listrik itu akan renggang, sehingga menimbulkan bahaya bagi warga jika melintas dijalan karena tegangan yang dihasilkan tinggi mengakibatkan kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh perilaku inilah yang menimbulkan kampung menjadi kumuh dan tidak terjaga.

Hanya karena salah satu warga yang mempunyai kebiasaan buruk menimbulkan kebiasaan yang akan ditiru oleh lainnya, seperti membuang geragal bangunan sembarangan dirumah dan sampah berserakan dimana-mana, termasuk diselokan got dan selokan rumah pekarangan depan rumah. Oleh karena itu fasilitator beserta komunitas Karanf Taruna mempunyai strategi mengoptimalisasi kekumuhan dengan teknik penyadaran dan penghijauan. Segala upaya telah dilakukan dalam proses penyadaran, termasuk dalam acara FGD kepada warga waktu itu tanggal 5 April 2018, pukul 19.30 WIB di kediaman ketua RT 07 RW 03. Berikut hasil dokumentasi fasilitator sebagai pendampingan pemberdayaan komunitas karang taruna dalam menciptakan lingkungan *green and clean.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5
Kegiatan FGD bersama masyarakat kampung Banyu Urip Kidul dalam membangun dan menentukan mimpi demi terciptanya kampung lebih baik

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, Tanggal 5 April 2018

Kegiatan pada gambar dokumentasi diatas terlihat para masyarakat antusias merundingkan dan saling tukar pendapat pemikiran terkait ide-ide mereka yang nantinya akan membangun lebih baik kampung Banyu Urip Kidul VII lebih baik dalam segi lingkungan dan kehijauan. Terpampang jelas tiga (3) orang yang menduduki sebuah kursi atas meja panjang ialah orang terpenting dalam kampung dan mereka mempunyai peran, antara lain sebelah kiri pojok dari foto yaitu Bu RT bernama Yuli (50Th), tengah dalam foto yang memakai seragam yaitu Bu Rima (seorang instansi Puskesmas Banyu Urip) (53Th) dan yang paling pojok kanan sendiri bernama Fitria Rochma (38Th) sebagai ketua kader ibu-ibu PKK Banyu Urip Kidul RT 07 RW 03. Mereka bersama-sama berkumpul dan bertemu diruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama hanya satu tujuan yaitu sepemikiran dan sependapatan dalam merencanakan perubahan yang lebih baik.

Kemudian selang beberapa minggu kedepan, diadakannya rapat anggota kepengurusan tentang pembahasan penghijauan kampung. Untuk tempat dan acara diskusi FGD tetap sama, di kediaman ketua RT 07 Bapak Siswanto selaku tuan rumah dan pemimpin kampung. Berikut hasil dokumentasi foto yang berhasil diambil oleh fasilitator.

Gambar 5.6
Rapat kepengurusan anggota kampung Banyu Urip Kidul VII dalam pembahasan penghijauan kampung, sekalian menentukan aksi beserta kerja bakti sebelum menjelang Ramadhan

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, Tanggal 12 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan gambar foto diatas, sebagian hadir dalam rapat FGD dan sebagian lagi memang tidak hadir mungkin dikarenakan ada kesibukan atau halangan. Setidaknya terpampang jelas dalam kegiatan diskusi malam itu berjalan dengan lancar.

Meskipun dihadiri delapan (8) orang pengurus kampung Banyu Urip Kidul VII termasuk diantara lainnya :

1. Ketua RT (Siswanto)
2. Wakil Ketua (M. Sidik)
3. Seksi Keamanan (A. Ghani)
4. Seksi Sosial Budaya Pemuda Olahraga (Miskari)
5. Seksi Kebersihan Lingkungan Hidup (Edi Yusuf)
6. Seksi Pembangunan (Heru Santoso)
7. Suyanto
8. Iswantoro

Rapat diskusi dipimpin kurang lebih dua jam, lalu kemudian hasil dari yang sudah dirapatkan ialah sebagaimana berikut : [54]

1. Kegiatan Penghijauan (*Green and Clean)* dilakukan aksi nya disamping kegiatan kerja bakti kampung di bulan mei awal pertengahan.
2. Kerja bakti dilakukan untuk mempermudah dan menguatkan partisipasi warga dalam ikut membenahi kampung.
3. Dana yang dikeluarkan belum tentu dan menunggu tarikan donasi dari warga sekitar dalam menjamin kesuksesan program penghijauan.

[54] Hasil FGD Rapat Kepengurusan Anggota Kampung Banyu Urip Kidul Tanggal 12 April 2018, Disampaikan oleh Bpk. Siswanto (Ketua RT 07)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebagaimana meringankan beban dan mencegah terjadinya intimidasi di khususkan donasi seikhlasnya bagi depan rumah yang tidak ada pekarangan tumbuhan.
5. Jika sebagaimana program berhasil atau tidak, setidaknya terdapat perubahan sedikit maupun lebih dari kampung jauh hari.

D. Perencanaan Aksi Perubahan Dalam Menciptakan *Green and Clean*

Penghijauan adalah salah satu upaya menyeimbangkan ekosistem dari kepunahan kegersangan lingkungan yang diakibatkan oleh efek rumah kaca beserta industri-industri besar yang berada khususnya perkotaan. Sebagian besar program *Green and Clean* ini lebih diutamakan di perkotaan daripada harus di pedesaan. Apalagi di sebuah kota terbesar ke-dua setelah ibu Kota Jakarta, yaitu Surabaya. Surabaya terkenal kota metropolitan, banyak gedung perbelanjaan dimana-mana, dengan banyaknya penduduk yang menduduki kota besar, jelas terbukti dampaknya terhadap pada tempat tinggal dan pola hidup kebiasaan yang kurang baik.

Seperti contohnya, kampung Banyu Urip Kidul VII, kampung dimana-mana ialah tempat penduduk yang identik dengan tidak jauh dari kata kumuh, alasannya ialah sifat individu dari masyarakat sendiri yang kurang membaur pada dasarnya masyarakat desa. Seperti membuang sampah sembarangan, tanpa harus memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dan terkadang membuang bahan bekas bangunan sembarangan. Lebih identik satu hal lagi dari penduduk kampung ialah rumah yang berdempetan tanpa ada selah atau pekarangan untuk ditanami tumbuhan. Hal ini lah yang terjadi sekarang di wilayah tempat penelitian fasilitator yang kini tengah dijalani, yaitu Banyu Urip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pendekatan yang didapatkan oleh peneliti atau pendamping antara lain yaitu metodlogi ABCD (*Asset Based Community Development)* mengutamakan aset dan potensi yang ada untuk mengoptimalisasi sebuah persoalan atau permasalahan. Jelas permasalahan yang ada di kampung sekarang ini ialah kurangnya penghijauan, pola masyarakat kurang baik dalam membuang sampah, segenap hati fasilitator beserta subyek komunitas Karang Taruna bekerja sama mewujudkan optimalisasi dalam menciptakan lingkungan kampung *Green and Clean.*

Aset dan potensi terkuat di lingkungan pendampingan ialah pemuda. Dengan latar belakang pemuda yang marak hilang sifat kepemudaannya terkikis oleh zaman, dengan kegiatan ini diharapkan pemuda kembali menyadari bahwa pembangunan itu perlu. Sebagai generasi muda cukup penerus pembangunan masa depan, jika tidak dimulai sekarang, kapan lagi terdapat perubahan baik yang terjadi.

Di kampung Banyu Urip Kidul VII terdapat sebuah organisasi kepemudaan Karang Taruna, dari segi pandangan persepektif pendamping sebagai anggota penduduk tetap selama 22Th menyadari juga sebagai peran pemuda harusnya bergerak dan menimbulkan perubahan. Tetapi nyatanya di lapangan organisasi kepemudaan hanya sebagai bayangan dan mati hidup kembali pada saat moment terntu tanpa ada skala keberlanjutan program yang ia jalankan. Yang dimaksud sebagai kepemudaan bayangan ialah aktif dikala waktu tertentu saja, misal : kegiatan lomba dan karnaval bulan kemerdekaan Agustus dan kegiatan kerja bakti yang diadakan tidak pasti setiap tahunnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perencanaan aksi komunitas Karang Taruna selama dua bulan telah tersusun konsep beserta rangkaian strategi dalam mengoptimalisasi kampung *Green and Clean* di Banyu Urip Kidul VII. Semua telah tersusun konsep rapi dan strategis dalam mengupayakan keberhasilan terciptanya penghijauan, untuk pertama kali konsep yang saya rangkai sebagai fasilitator pendamping Karang Taruna ialah mengadakan FGD rutin selama kurang lebih dua bulan dan pertemuan setiap minggu, jika dihitung dalam dua bulan pertemuan yang dilakukan ialah lima (5) kali.

1. FGD Tahap Pertama

Pada tahap ini, fasilitator bersama komunitas pemuda Karang Taruna Banyu Urip Kidul VII mengadakan acara rapat diskusi dan silaturahmi. Tujuan daripada ini ialah menciptakan suatu budaya baru dalam hal tatap muka hingga pengenalan yang lebih dalam lagi terkait komunitas Karang Taruna. Istilah yang dibahas dalam metodologi pendekatan ABCD (*Asset Based Community Develoment)* ialah sebagai langkah awal tahap inkulturasi.

Inkulturasi ialah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat. Ada pengarang yang lebih suka menggunakan istilah *enkulturasi* daripada *inkulturasi*, prefek *in* dalam bahasa inggris bisa berarti negatif, seperti misalnya dalam kata *incult.* Dalam bahasa Indonesia, konotasi negative itu tidak terasa dan istilah inkulturasi sudah lazim dipergunakan. [55]

[55] JB. Hari Kustanto SJ., *Inkulturasi Agama Katolik dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: PPY, 1989), Hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, untuk pertemuan pertama dalam forum ialah perkenalan dan saling menyambung silaturahmi. Sekalian ingin tahu seberapa aktif kehadiran anggota Karang Taruna untuk diawal pertemuan FGD. Namun dapat disimpulkan oleh analisa fasilitator dalam kehadiran pertama sangatlah antusias banyak, bisa dijumlah lebih dari 10 orang. Berikut daftar hadir absensi anggota pemuda Karang Taruna RT VII RW III :

Tabel 5. 1

Absensi Kehadiran Anggota Karang Taruna

No	Nama
1.	Iqbal Ibrahim
2.	Lucky Hermansyah
3.	Amalia Juang L
4.	Putri Anggun
5.	Adin Firmansyah
6.	Shintya
7.	Ade’
8.	Fani
9.	Nita
10.	Vio
11.	Dodik
12.	Agung K
13.	Fira

Sumber : Hasil absen keanggotaan Karang Taruna RT VII RW III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari daftar absensi kehadiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antusias pemuda dalam mengikuti diskusi awal inkulturasi sebagai silaturahmi memiliki respon cukup baik. Namun tidak hanya itu, fasilitator langsung mengutarakan tujuan visi-misi diadakan pertemuan FGD lima kali dalam tiga (3) bulan berjalan adalah untuk memberikan pengalaman atau menciptakan hal baru dengan berbasis aset pemuda Karang Taruna menciptakan lingkungan penghijauan kampung.

Dalam mengutarakan tujuan dan visi-misi, semua anggota pemuda Karang Taruna diam mendengarkan, memahami dan mencerna dengan baik. Sehingga disaat pembukaan sesi tanya jawab terkait program yang akan diadakan, justru mereka aktif saling sama berdiskusi tukar pikiran saling sampai menyampaikan pendapat. Berikut gambar situasi pada FGD pertama

Gambar 5. 7

Silaturahmi fasilitator beserta segenap

komunitas pemuda Karang Taruna RT VII RW III

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. FGD Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini, fasilitator mengajak membicarakan untuk melihat reaksi kondisi lingkungan, baik dari segi penataan ruang dan kesehatan. Pada awalnya mereka sangat susah untuk melihat realita sosial yang terjadi dengan keadaan sekarang. Bahkan mereka menganggap sebagian kecil bahwa kondisi lingkungan sangat baik-baik saja.

Ada sebagian mereka bahkan 2-3 orang melihat dengan kondisi lingkungan yang terjadi sebenarnya sangat perlu diperbaiki dan dibenahi. Mereka mampu untuk melihat kondisi sebenarnya meskipun tidak semua orang sadar akan paham pemikiran kritis. Memang tidak mudah awalnya untk menyadarkan mereka pada pemikiran sebenarnya.

Selain itu, mereka saya ajak untuk menemukenali aset yang berada di kampung Banyu Urip Kidul VII. Mereka menyadari aset terbesar ialah pemuda sendiri, dibandingkan dengan sumber daya alam yang ada dalam lingkup perkampungan. Jelas, perkotaan lebih besar sumber daya manusia daripada harus sumber daya alam yang kaya raya di pedesaan.

Dari mereka yang hadir sangat saling sama menghargai apabila ada yang bicara untuk didengarkan, memberikan komentar jika waktunya menyampaikan masukan. Mereka pemuda pemudi penerus generasi masa depan bangsa, layak untuk kita berdayakan dari segi pengorganisasian dan pola pikir. Sebagai langkah awal memberikan atau menciptakan suatu perubahan positif yang dikenal dalam ABCD ialah penyimpangan positif. Berikut kondisi suasana FGD tahap kedua minggu kedua :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5. 8

Pengarahan oleh ketua komunitas Karang Taruna terkait program penghijauan

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

3. FGD Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini mereka mulai saya ajak untuk memimpikan masa depan lebih baik dari segi kondisi lingkungan penghijauan. Mereka paham isi maksud dan tujuan setelah ini. Mereka mencoba saling sama mendiskusikan langkah apa dan darimana harus memulai.

Dari 10 partisipan anggota Karang Taruna yang hadir, mereka saya bagi kelompok 5 orang cewek, 5 orang cowo untuk saling berdiskusi menentukan impian atau angan-angan apa yang ada dalam benak mereka terkait kondisi lingkungan yang sekwranag. Dengan begini mereka akan saling sama menguatkan pendapat mereka dan untuk dijadikan garis besar kesimpulan dari ide dan masukan kreatif agar dapar diterapkan pada program penghijauan *Green and Clean.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut hasil table perolehan masukan, kritik, saran komunitas Karang Taruna dalam menciptakan penghijauan di kampung Banyu Urip Kidul VII antara lain :

Tabel 5. 2

Perolehan Hasil Diskusi Penghijauan

No	Grup	Hasil
1.	Cowok	Menciptakan penghijauan tidaklah sangat mudah mengembalikkan telapak tangan, kita harus memulai dari kita sebagai pemuda dalam memberikan contoh perubahan. Dari sini mereka atau masyarakat lama-lama ikut berubah dengan seiringnya waktu yang ada.
2.	Cewek	Memberikan manfaat dari kita sendiri dalam menciptakannya. Dalam arti kia mulai dari kita sendiri dalam memberikan perubahan dan dampaknya. Sederhana saja memberikan penghijauan dengan memberikan tanaman atau tumbuhan dalam atau luar halaman per rumah yang dirasa belum memiliki tanaman.

Sumber : FGD dengan Karang Taruna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut kondisi suasana diskusi dalam mencapai keinginan dan harapan serentak Karang Taruna dalam menciptakan penghijauan lingkungan :

Gambar 5. 9

Diskusi Karang Taruna

Sumber : Dokumentasi fasilitator

Dari keterangan gambar diatas ialah Tasya, Shintya, Putri, Anisa, Aliya sedang melakukan diskusi pembicaraan menentukan topik apa yang akan dilakukan dalam kegiatan penerapan penghijauan lingkungan. Mereka membutuhkan waktu sekitaran 30 menit untuk menghasilkan suatu ide konsep yang mereka sepakati bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. FGD Tahap Keempat

Pada tahap keempat ini ialah langkah yang seharusnya segera dirancang atau merencanakan kegiatan yang sudah disepakati sebagai titik langkah awal dalam perubahan. Biasa disebut dalam ABCD (*Asset Based Community Development)* adalah *Design (*merancang) yaitu proses merencanakan dengan mengetahui aset-aset yang ada di masyarakat. Merancang tentunya harus memiliki strategi tersendiri dalam penerapannya.

Dalam tahap ini pemuda diharuskan mempunyai konsep gambaran yang akan dilakukan nanti dilapangan. Dengan kesepakatan bersama dalam tahap FGD ketiga diatas, alhasil mempunyai konsep pemikiran gambaran yang akan dilakukan nanti ialah :

1. Menciptakan penghijauan tidaklah sangat mudah mengembalikkan telapak tangan, kita harus memulai dari kita sebagai pemuda dalam memberikan contoh perubahan. Dari sini mereka atau masyarakat lama-lama ikut berubah dengan seiringnya waktu yang ada.
2. Memberikan manfaat dari kita sendiri dalam menciptakannya. Dalam arti kia mulai dari kita sendiri dalam memberikan perubahan dan dampaknya. Sederhana saja memberikan penghijauan dengan memberikan tanaman atau tumbuhan dalam atau luar halaman per rumah yang dirasa belum memiliki tanaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari konsep pemikiran atau rancangan diatas menghasilkan poin-poin terpenting dalam hal kegiatan penghijauan lingkungan. Ialah penghiasan tanaman di halaman rumah per rumah warga yang dirasa tidak memiliki tanaman atau tumbuhan di dalam maupun luar rumahnya. Memang secara konsep terlihat simple tapi untuk praktik lapangannya ternayata tidak semudah apa yang direncanakan.

Analisis saya mengenai semua kegiatan FGD dari awal hingga menjelang akhir memulai aksi terkait program kegiatan penghijauan ialah bahwasanya setiap apa yang dilakukan ialah mempunyai resiko. Resiko tersebut berdampak pada keberhasilan program yang akan dilaksanakan, baik waktu maupun keuangan yang dikeluarkan.

Langkah keempat ini mulai menentukan aksi dalam penghijauan yaitu dengan mengadakan kerja bakti massal di kampung Banyu Urip Kidul VII. Suatu kegiatan aksi yang dirasa sangat meringankan, yaitu dengan mengandalkan partisipasi dan gotong royong warga untuk saling sama membenahi dan menghiasi. Tentu anggaran beserta konsumsi sudah diatur dalam estimasi biaya pengeluaran yang akan dikeluarkan nanti pada aksi kerja bakti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. FGD Tahap Kelima

Pada tahap ini ialah membagi manajemen tugas antara lain ketua beserta jajaran pengurus inti untuk melakukan koordinasi dengan ketua RT dan stakeholder kampung terkait program yang akan dilaksanakan, seperti meminta pendapat kepada seksi lingkungan tentang tanaman yang akan ditanami lebih cocok tanaman seperti apa, sekalian untuk meminta partisipasi dari seksi ikut menyukseskan program yang akan berjalan. Di konsep ini, sudah ada pembagian kerja dalam komunitas menyusun rancangan anggaran tumbuhan yang sesuai dengan modal kas anggota.

Gambar 8. 8

Hasil survey tanaman oleh komunitas Karang Taruna

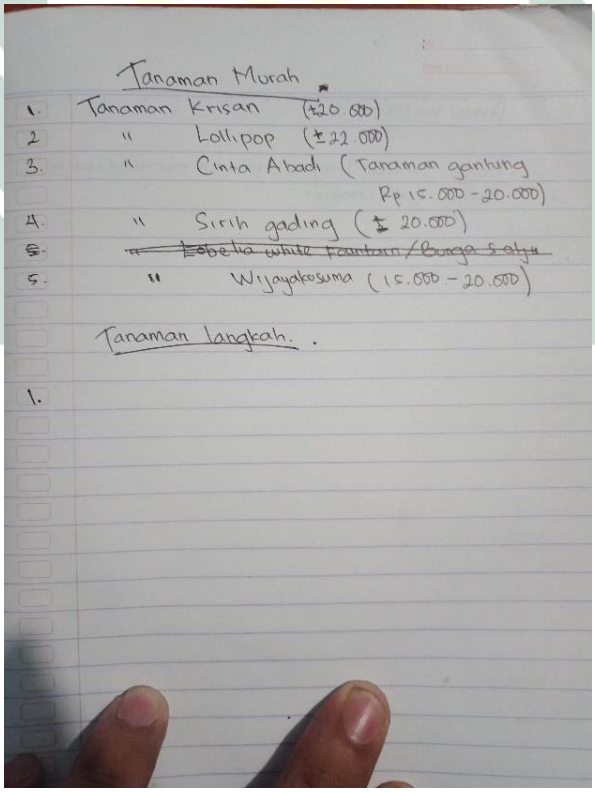

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, Tanggal 15 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kesimpulan diatas, lebih tepatnya ialah FGD tatap muka dengan komunitas Karang Taruna ialah dilakukan selama lima (5) kali pertemuan dalam satu bulan lebih. Guna FGD kegiatan rumusan perbincangan diskusi diatas ialah memberikan motivasi arahan dan pengetahuan serta jalan aksi kegiatan yang akan dilakukan dalam tempo tiga bulan berjalan dimulai dari sekarang.

Demi mempersingkat waktu juga, dalam metode ABCD kita diarahkan melihat suatu aset bukan sebaliknya dari permasalahannya. Oleh karena itu aset kita di kampung komunitas Karang Taruna beserta pemuda-pemudi yang berperan aktif ikut serta, akan kami arahkan pada kegiatan dimana yang menuju perubahan kampung menjadi bersih asri dan hijau dipandang lagi. Karena setengah gelas terisi lebih berarti daripada sama sekali tidak terisi.

Untuk segala rancangan kegiatan dan perubahan telah tersusun rapi sebagaimana kegiatan penghijauan siap dilaksanakan dibawah kendali komunitas Karang Taruna sebagai wadah penggerak perubahan generasi pemuda kampung. Berikut hasil rancangan kegiatan pada table dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5. 3

Susunan Rencana Kegiatan Penghijauan

No	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Keterangan
1.	FGD komunitas pemuda Karang Taruna (Silaturahmmi, Penyadaran, Pemahaman, Perancangan, Monitoring Evaluasi) Konsep Penghijauan *Green and Clean*	Pos RT VII / RW III Banyu Urip Kidul VII Surabaya	3, 10, 17, 24, 31 Maret 2018	Waktu menyesuaikan dan kegiatan FGD rutin selama satu bulan empat (4) kali tiap hari Sabtu
2.	FGD ibu – ibu PKK dan Pengurus Kampung Banyu Urip Kidul VII RT VII / RW III	Kediaman Ketua RT VII Bpk. Siswanto	5 dan 12 April 2018	Waktu menyesuaikan
3.	Pemetaan Mapping Sosial	Kediaman Ketua RT VII Bpk. Siswanto	7 April 2018	Waktu menyesuaikan
4.	Penggalangan Donasi Penghijauan (seikhlasnya)	Kampung Banyu Urip Kidul VII	13 April 2018	Waktu menyesuaikan
5.	Kerja Bakti Aksi Perubahan	Kampung Banyu Urip Kidul VII	13 Mei 2018	Hari Minggu sebelum menjelang puasa Ramadhan tiba

Sumber : Dikelola dari hasil FGD bersama dengan komunitas dan stakeholder terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

CONCERNED ASSET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN

(*Longing Hanging Fruit)*

A. Penyadaran Konsep Pemuda Pemudi Karang Taruna dalam Menciptakan Penghijauan Halaman Rumah

Dalam melakukan pendampingan masyarakat maupun kelompok komunitas, hal yang diutamakan adalah merubah pola pikir yang selama ini tertanam di dalam benak maupun kebiasaan mereka. Hal ini dikarenakan dengan pola pikir yang benar, masyarakat atau komunitas akan tumbuh dan berkembang dalam kemajuan pembangunan rana kecil. Proses mengubah pola pikir masyarakat atau kelompok komunitas ini tidaklah mudah dan menjadi tantangan fasilitator dalam menuju perubahan yang diharapkan.

Seseorang mempunyai pemahaman yang berbeda melalui daya tangkapnya. Terkadang seseorang memahami dengan kontak audio visual yaitu pemahaman melalui media komunikasi seperti kerangka konsep dalam proyektor. Ada juga pemahaman manusia melalui kontak langsung dengan cara mencerna dan mendengarkan dengan cepat. Begitu juga pemahaman manusia dengan sangat lambat sehingga harus mengulang menjelaskan beberapa kali kemudian ia paham.

Namun, fasilitator memilih menjelaskan pemahaman melalui kontak langsung dengan apa yang ada didepan mata kita. Contoh kecil nyata ialah mengajak kelompok komunitas Karang Taruna melihat realita sosial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan lingkungan yang ada, tepatnya di wilayah kampung Banyu Urip Kidul VII. Dari sinilah kami mengajarkan pemahaman dimana yang sangat mudah ditangkap dan dicerna oleh otak kemudian otak memproses pada tindakan seseorang agar dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Merubah atau melakukan maindset seseorang memang tidak sangat mudah, hingga jika sebenarnya membutuhkan waktu yang sangat lama, disinilah kesabaran dan ketabahan fasilitator diuji dalam prosesnya.

Dalam pendampingan ini masyarakat khususnya komunitas Karang Taruna mengetahui mereka memiliki potensi dan aset yang ia miliki selama ini tanpa tahu dan dapat dikembangkan dengan baik, sebagai contoh generasi pemuda yang ikut serta berpartispasi dalam pembangunan kampung, termasuk menciptkan kampung bersih dan asri. Sesuai dengan peraturan sebelumnya yaitu 24 UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda [56].

Kegiatan mengumpulkan komunitas Karang Taruna bisa kita manfaatkan untuk sharing dalam memajukan kampung. Seperti cerita-cerita sukses pengalaman yang mereka raih ketika mengikuti kegiatan *Green and Clean* di sekolah masing-masing, baik untuk mereka yang mahasiswa di kampusnya bisa dijadikan acuan untuk diterapkan dalam kemajuan kampung Banyu Urip Kidul VII. Karena sebagaimana dari pengalaman mereka lah

[56] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat bisa belajar menjadi lebih baik dan sadar akan bahwa penghijauan kurang. Terkadang dari pendapat mereka belum bisa kita terima dengan baik, karena dari lingkung mereka bermacam-macam menempuh pendidikan dari mulai jenjang SMA hingga mahasiswa. Setidaknya para generasi seperti ini yang dibutuhkan nanti di masa mendatang dalam memberikan perubahan baik bagi lingkungan dan halaman.

Kegiatan kumpul bersama dengan komunitas menghasilkan beberapa pendapat tentang program penghijauan kampung atau yang dikenal dengan sebutan *Green and Clean.* Mereka berkumpul disini yaitu sama-sama belajar dan memahami permasalahan sosial, dengan begitu mereka saya suruh untuk membuat sebuah paragraf dimana yang isinya tentang seputar penghijauan kampung.

Tujuan seperti ini ialah antara lain untuk membuka kacamata sosial para komunitas Karang Taruna, yang sebelumnya mereka tidak tahu menahu dalam melihat keadaan sosial yang ada akhirnya mereka bisa dan menarasikan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dengan melihat realita yang ada sekarang di Kampung Banyu Urip Kidul VII. Oleh karena itu semua anggota diharapkan wajib menulis sesuai pemikiran mereka terkait apa ide, saran, dan masukan yang tepat untuk kampung dalam menciptakan penghijauan secara terminimalisir dengan baik segi waktu dan tenaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

Hasil ide, saran dan masukan komunitas Karang Taruna dalam mewujudkan lingkungan penghijauan *Green and Clean*

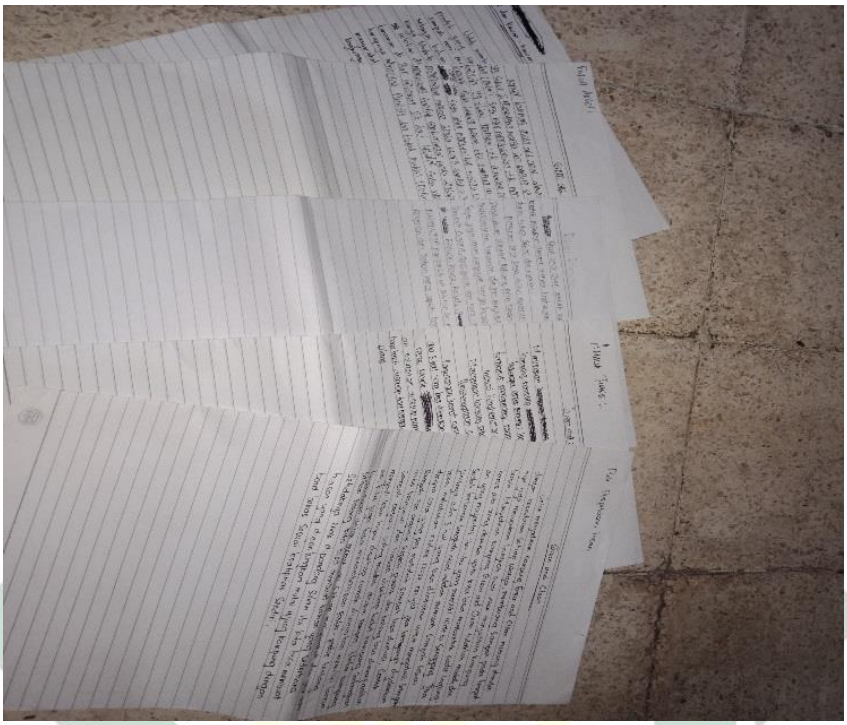

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, Tanggal 24 Maret 2018

Dari keterangan gambar diatas ialah bukti dari kegiatan yang dirasa selama ini berhasil membuat komunitas pemuda dalam melihat realita sosial yang terjadi sebenarnya. Dari kurang lebih lima belas (15) anggota, hanya saya mengambil lima (5) sample yang terbaik ide, masukan, sarannya. Dengan ini mereka secara tidak sadar mampu dan memecahkan suatu permasalahan dengan aset maupun potensi yang ia miliki.

Untuk konsep yang tergambar dan berjalan selama tiga bulan ini antara lain ialah yang sesuai dengan tema fokus lingkungan yaitu menciptakan penghijauan kampung demi mengurangi kegersangan oleh pengelihatan, terdiri dari tiga (3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep dari hasil kesepakatan besar pengurus maupun komunitas Karang Taruna adalah sebagai berikut[57] :

1. Penarikan donasi seikhlasnya dari masing-masing rumah yang dirasa belum memiliki pekarangan tumbuhan didepannya.
2. Guna menciptakan perubahan lebih baik dari sebelumnya.
3. Mengurangi efek rumah kaca demi menambah oksigen kampung keseluruhan.
4. Mengurangi penglihatan yang tidak sedap dipandang mata dengan cara membuang sampah pada tempatnya.
5. Bilamana program ini sukses kedepannya, akan siap diperlombakan tingkat RW setempat.

Dari hasil yang tertera lima (5) poin penting diatas ialah wujud pemikiran keras fasilitator, pengurus kampung, beserta komunitas Karang Taruna. Poin-poin itulah yang akan kami sajikan atau hidangkan dalam program yang berjalan tiga (3) bulan selama ini di kampung Banyu Urip Kidul VII. Jadi program berjalan sesuai poin ke-lima diatas, dengan kesepakatan yang sudah disetujui oleh pihak warga masyarakat setempat bahwasannya akan diadakan kegiatan kerja bakti massal sebelum menjelang ramadhan guna menciptakan kebersihan penghijauan lingkungan yang sejahtera sesuai *Green and Clean.*

[57] Hasil kolaborasi gagasan ide baik dari pengurus kampung dan pemuda karang taruna RT VII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kerja Bakti Bukti Aksi Partisipasi (*Destiny)*

Dalam kegiatan kurang lebih selama tiga (3) bulan ini, masyarakat beserta komunitas Karang Taruna menimbulkan beberapa reaksi tertariknya masyarakat dalam berpartisipasi menghijaukan lingkungan semaksimal mungkin membawa perubahan pada nantinya. Terkait dengan gerakan dan strategi dari komunitas pemuda itu sendiri, semakin mengajak pada masyarakat akan sadar dan membuka mata bahwasannya selama ini lingkungan yang berada di kampung Banyu Urip Kidul VII kurang baik dari segi kebersihan maupun tata penyusunan. Dari langkah terkecil masyarakat antusias mengikuti kerja bakti bersama yang dilakukan atas aksi pemicu perubahan dari segi aset pemuda yaitu Karang Taruna.

Sebelum melakukan kegiatan aksi kerja bakti massal, dari pihak karang taruna pemuda RT VII melakukan monitoring terkait halaman rumah yang masih belum memiliki penghijauan, dapat diartikan sebuah rumah yang tidak memiliki tumbuhan guna menyeimbangkan ekosistem kampung halaman. Setidaknya kita bisa melihat hasil dari kegiataan pemetaan sebeulmnya, yaitu perhitungan dari 35 rumah tempat tinggal terkecuali untuk gang yang sempit, terdapat delapan (8) rumah atau bangunan fisik yang dimana belum memiliki penghijauan di depan atau diluar halaman rumah. Dari sinilah fasilitator beserta pemuda komunitas karang taruna menjadikan target untuk penghijauan serentak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6. 1

Nama kepala keluarga yang belum memiliki penghijauan halaman rumah

No	Nama Kepala Keluarga (Tidak Memiliki Pekarangan Tumbuhan) RT VII / RW III Banyu Urip Kidul VII, Surabaya
1.	Suparlan
2.	Edi Prayitno
3.	Suyanto
4.	Giman
5.	Agus
6.	Antok
7.	Roqim
8.	David

Sumber : Data Pemetaan Kampung 29 Maret 2018

Setelah berhasil diketahui dan data validasi, langkah yang akan dilakukan oleh komunitas karang taruna ialah sebelumnya mendatangi rumah per rumah sesuai KK diatas tabel. Bertujuan meminta izin atau permisi jika depan rumahnya akan ditanami tanaman penghijauan. Begitu juga ikut serta menggalang donasi seikhlasnya untuk ikut serta berpartisipasi dalam penghijauan kampung *Green and Clean* Banyu Urip Kidul VII. Dalam kegiatan penarikan donasi ini termasuk bentuk gerakan bahwa komunitas Karang Taruna berpartisipasi besar dalam ikut serta pembangunan kampung demi merubah kampung menjadi hijau, bersih dan asri. Terlihat dari hasil dokumentasi dibawah ini salah satu anggota termasuk ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Taruna, (Iqbal Ibrahim) sedang menggalang donasi seikhlasnya pada warga atau masyarakat yang tergolong kategori tidak mempunyai atau memiliki pekarangan penghijauan depan atau dalam rumah.

Gambar 6. 2

Bentuk kegiatan komunitas Karang Taruna dalam menggalang donasi

Sumber : Dokumentasi fasilitator

Penggalangan donasi ini dilaksanakan serentak khusus warga Banyu Urip Kidul VII atas izin ketua RT, maka segenap dengan perkataan "*Bismillah*". *Insyallah* kegiatan yang berproses selama kurang lebih dari tiga (3) bulan ini berjalan akan semestinya dan diharapkan sesuai konsep skenario awal, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung berubah lebih baik dari sebelumnya. Yang awalnya tidak hijau dan gersang, kini mengalami perubahan meskipun untuk hasil akhirnya apapun itu, tetap semangat fasilitator beserta komunitas Karang Taruna sebagai *niat lillahi ta'ala*. Berikut hasil dokumentasi selama masyarakat dan pemuda kampung berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan *Green and Clean* melalui kerja bakti masal.

Gambar 6. 3

Kegiatan kerja bakti bersama dengan masyarakat sebagai bukti aksi proses partisipasi dalam membenahi penghijauan kampung Banyu Urip Kidul VII

Sumber : Dokumentasi Fasilitator, Tanggal 13 Mei 2018

Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan dokumentasi diatas ialah, bahwasannya sealama kurang lebih tiga (3) bulan fasilitator beserta *teamworks* komunitas Karang Taruna Banyu Urip Kidul VII. Akhirnya berhasil merealisasikan kegiatan dan aksi bersama seluruh warga masyarakat kampung Banyu Urip Kidul RT VII RW III Surabaya. Dimana kegiatan ini dilakukan bersama, gotong royong,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan partisipasi warga setempat pada tanggal 13 mei, tepatnya hari Minggu sebelum menjelang puasa ramadhan.

Allhamdulillah, kegiatan dimulai pukul 07.00 wib sampai dengan selesai sebelum menjelang waktu sholat Dhuhur. Baik dari partisipan pemuda bahkan orang tua juga ikut beramai-ramai melaksanakan kegiatan kerja bakti sebagaimana sebagai aksi penghijauan *Green and Clean.* Kemudian diatas gambar terdapat tempat selokan dan pembuangan air limbah rumah tangga. Nah, memang terkadang disini menimbulkan bau yang tidak sedap, karena masyarakat masih kurang sadar akan membuang sampah sembarangan. Sehingga dampak yang diakibatkan ialah penyumbatan air got atau selokan kampung, jika waktunya musim hujan maka terkadang menimbulkan genangan air kurang lebih 3m diatas kaki.

Oleh karena itu dihimbau warga setempat untuk tidak membuang sembarangan sampah di got atau selokan air. Dengan fasilitas setiap rumah mempunyai sampah pribadi yang sebagaimana diberikan oleh ketua RT VII, guna mengurangi dan merubah kesadaran masyarakat untuk membuang sampah sembarangan bekas jajan, baik itupun plastik dan limbah rumah tangga.

Sebelumnya terdapat 6 titik pembagian tempat sampah pada satu wilayah kampung Banyu Urip Kidul VII, jadi menurut analisa fasilitator selama ini sebagai penghuni atau warga tetap ialah kurang efisien dan sangat tidak strategis, karena banyaknya penduduk tentu menimbulkan banyaknya sampah yang akan dibuatnya. Bahkan sering sampah jatuh tertumpuk penuh dengan sampah-sampah lainnya, sehingga menimbulkan bau tidak sedap di area perkampungan dan jika musim penghujan sampah tersebut mengeluarkan bakteri dan sangat menjijikan. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya bisa dilihat melaluin dokumentasi foto dibawah ini, jika masyarakat perumah sudah mempunyai tempat sampah pribadi. Sebagaimana bentuk dari partispasi ketua RT VII dalam mengurangi masyarakat membuang sampah sembarangan dan mencegah penumpukan sampah pada tempatnya.

Gambar 6. 4

Tiap-tiap rumah tampak sudah memiliki tempat sampah pribadi

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

Keterangan gambar diatas ialah bahwa dari setiap ujung gapura masuk hingga ujung gapura pembatas RT VI semua warga hampir sepenuhnya memiliki tempat sampah pribadi di setiap rumah masing-masing. Untuk penggalangan pemesanan tong sampah plastik yang terbuat dari karet ban bekas ini termasuk gratis dan fasilitas kampung dari ketua RT VII. Dengan begini kampung bisa dikatakan memulai perubahan demi perubahan meskipun sedikit demi sedikit nanti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lama menjadi lebih baik. Disini juga memperlihatkan bahwa hampir semuanya mempunyai tanaman pekarangan penghijauan di dalam maupun depan rumah guna menyeimbangkan ekosistem kampung dari efek global rumah kaca.

Bahkan tidak banyak, dan hampir ada di depan rumah warga seperti bak kosong bekas cor yang tidak digunakan banyak keriki dan batu, mereka mengolahnya dengan menanami tumbuh-tumbuhan. Untuk spesifik tumbuhannya, tidak tahu menahu. Tetapi setidaknya dengan penyadaran mereka masing-masing memberikan reaksi pada gerakan partisipasi yaitu ikut bersama-sama menghias penghijauan.

Menurut pengamatan fasilitator, mereka kebanyakan menanami tumbuhan kamboja untuk ditaruh pada bak kosong bekas cor tersebut. Untuk hal yang sama dilakukan pada bekas tempat sampah besar yang sekarang sudah dirombak, karena memang semua rumah sudah memiliki tempat samah pribadi, sama juga mereka memilih untuk tetap ditanami tumbuhan kamboja dan jenis lainnya daripada dibiarkan kosong. Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perbedaannya adalah ada suatu masyarakat yang berubah dengan cepat dan ada masyarakat yang berubah dengan sangat lambat. Hal ini karena dalam setiap masyarakat terkandung faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong proses perubahan tersebut.[58]

[58] Soetomo, ***Pembangunan Masyarakat*** (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 5

Bukti masyarakat kampung Banyu Urip Kidul memanfaatkan aset bekas tong sampah untuk dijadikan hiasan tumbuhan penghijauan

Sumber : Dokumentasi fasilitator

Sumber : Dokumentasi fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan gambar diatas ialah sebagaimana aset lahan kosong bekas bak pembuangan sampah yang sebagaimana di kampung Banyu Urip Kidul yang mempunyai enam (6) titik pembuangan. Dari ide – ide masyarakat sendiri beserta Karang Taruna yang mengompori untuk bergerak menghiasi dengan cara menaruh atau menanami tumbuhan di lahan kosong tersebut.

Kebanyakan mereka memilih untuk menaruh tumbuhan daripada menanami tumbuhan, dikarenakan bekas cor dan bawahnya ialah tempat selokan atau got air. Oleh karena itu jika ditanami mengalami kesulitan, alhasil mereka memilih untuk memberikan ide untuk menghiasi dengan tumbuhan-tumbuhan bunga kamboja dan sejenisnya. Alasannya mereka memilih tumbuhan kamboja ialah biar terlihat berwarna dengan bunga – bunga yang terik dalam tumbuhan tersebut.

Allhamdulillah, masyarakat berkolaborasi baik dengan komunitas Karang Taruna untuk menciptakan ide menghias tanaman atau tumbuhan di sekitar aset lahan yang tidak digunakan, termasuk lahan bak sampah besar yang berada di enam (6) titik kampung Banyu Urip Kidul VII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT ASET

(Analisis Ember Bocor)

A. *Before and After* Keaktifan Komunitas Karang Taruna

1. *Before*

Yang menjadi pemaparan konsep pemberdayaan ialah komunitas Karang Taruna. Pada dasarnya pemuda pemudi kampung Banyu Urip Kidul VII ini enggan akan berorganisasi. Meskipun, struktur pengorganisasian sudah terbentuk, mereka sebagai anggota organisasi Karang Taruna tidak tahu menahu apa yang harus dilakukan dan apa rancangan kegiatan. Kecuali rancangan kegiatan bulan Agustus dengan perispan perlombaan dan festival. Dari berbagai banyak narasumber hasil wawancara oleh warga kampung Banyu Urip Kidul VII, fasilitator mengambil tiga (3) *sample* terkait keaktifan pemuda Karang Taruna, sebagai berikut :

1. Nama : Juliati

   Umur : 59 Th

   Status : Ibu Rumah Tangga

   Hasil Wawancara : Pemuda Karang Taruna di kampung RT VII ini memang tidak terlihat aktif. Setahu saya hanya aktif dalam kegiatan lomba agustus dan kegiatan kerja bakti saja, jika memang benar dibutuhkan oleh warga misalkan acara hajatan dan lain-lain terkait kegiatan kampung. Kira-kira sudah lama tidak ada kegiatan dari Karang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taruna itu sendiri dalam hal apapun itu. Hanya itu sepengetahuan saya soal organisasi pemuda Karang Taruna di RT VII.[59]

2. Nama : Arifin

   Umur : 55 Th

   Status : Karyawan Swasta

   Hasil Wawancara : Sebenarnya banyak pemuda pemudi yang berada di kampung Banyu Urip Kidul VII ini, tetapi saya sendiri tidak pernah merasakan adanya organisasi pemuda yang banyak kegiatan. Jangankan seperti itu, hanya saja organisasi ini aktif jika bulan Agustus saja, itupun hanya mengurusi adek-adek lomba. Jika dibilang mati tentu tidak mati organisasinya, Cuma saja kosong tidak ada perubahan sama sekali. [60]

3. Nama : Giman

   Umur : 61 Th

   Status : Wirausaha Peracang Toko

   Hasil Wawancara : Untuk saat ini keberadaan organisasi Karang Taruna bagi saya tidak menjadi barometer perubahan apa yang terjadi dalam kegiatan di kampung. Karena mereka hanya diam, banyak nongkrong daripada menciptakan kegiatan. Tidak seperti periode Karang Taruna dahulu, mereka aktif mengadakan kegiatan positif seperti bakti social, sumbangan sukarela bagi terkena bencana dan banyak hal lain. Karang Taruna periode sekarang bisa dibilang mati, jadi

[59] Hasil wawancara dengan Ibu Juliati (59Th), 12 Juli 2018, pkl 15.00 wib
[60] Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin (55Th), 12 Juli 2018, pkl 16.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percuma dengan adanya atau tidak, sangat tidak memberikan pengaruh apapun itu. [61]

Dari hasil wawancara oleh ke-3 warga tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya komunitas Karang Taruna di kampung Banyu Urip Kidul VII ini mati. Maksud dari mati ialah mati gerakan, kegiatan hingga visi-misinya sebagai organisasi pemuda yang membawahi lembaga kemasyarakatan itu tidak ada sama sekali. Memang banyak pemuda pemudi yang berada disini, tetapi mereka banyak nongkrong daripada harus berorganisasi.

Untuk hasil observasi dilapangan sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam pemberdayaan komunitas Karang Taruna, bahwa memang benar apa yang dikatakan oleh warga atau masyarakat tentang keaktifan sama sekali tidak aktif. [62] Padahal nama dan struktur jaabatannya itu ada dalam catatan kepengurusan organisasi Karang Taruna. Pada realitanya mereka hanya numpang nama dan aktif dalam lomba menyambut hari kemerdekaan bulan Agustus.

Salah satu alasan terbesar dalam penelitian yang diangkat untuk pemberdayaan komunitas Karang Taruna ialah pada dasarnya fasilitator ingin memberdayakan organisasi atau komunitas yang mati lalu hidup kembali. Dengan cara penguatan pengorganisasian dan visi-misi sampai tahap perubahan *Mindset* atau pola pikir mereka. Dengan seperti ini, Karang

[61] Hasil wawancara oleh Bapak Giman (61Th), 12 Juli 2018, pkl 16.15 wib
[62] Hasil pengamatan observasi lapangan oleh fasilitator sebelum melakukan pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taruna tidak akan mati dan mereka berjalan sesuai apa yang menjadi visi-misi.

Sebelumnya untuk periode tahun 2005, organisasi pemuda Karang Taruna ini benar ada dan nyata dalam baik kegiatan dan dampak yang diperoleh oleh warga atau masyarakat sendiri. Contoh kecilnya saja, mereka mampu menjuarai lomba Karang Taruna tingkat RW dalam kebersihan lingkungan. Kedua mereka berhasil juga dalam menjuarai festival memperingati hari pahlawan dengan memaparkan kostum unik dari hasil keterampilan anggota Karang Taruna itu sendiri. Perbedaan pemuda pemudi dahulu dengan sekarang ialah sangat jauh.

Mungkin faktor *gadget* pada masa sekarang memang lagi trending untuk dibicarakan sebenarnya. Dengan elektronik media *Handphone* bahkan internet berbasis wifi di warung-warung pinggir jalan merupakan sebuah alasan terkuat pemuda sekarang malas untuk berorganisasi. Hal inilah yang mengakibatkan pola pikir mereka menjadi individual dan tidak merasa saling sama membutuhkan.

Jika dihitung untuk estimasi waktu dan tahun, organisasi pemuda Karang Taruna ini mati kurang lebih 13 tahun. Jika dibilang vakum juga tidak, tapi setidaknya kosong tidak ada kegiatan inisiatif lebih tepatnya dari anggota Karang Taruna sendiri. Apalagi banyak pemuda pemudi, merupakan sebuah aset yang merupakan penerus generasi masa depan. Jika tidak mulai merubah lebih baik dari sekarang, lantas bagaimana keadaan dimana tahun akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *After*

Selama proses pendampingan berjalan kurang lebih tiga (3) bulan lamanya, yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Mei hingga lebihnya pertengahan Juni untuk agenda aksinya. *Allhamdulillah,* usaha dan semangat serta niat serius dalam memberdayakan pemuda komunitas Karang Taruna Banyu Urip Kidul VII membuahkan hasil. Keaktifan organisasi pemuda yang membawahi Lembaga kemasyarakatan dengan dipimpin langsung oleh kepala desa, kini memberikan kegiatan dan pengaruh serta dampak yang dihasilkan. Perjuangan serta tantangan dan hambatan memang selalu ada dalam prosesnya, alangkah semuanya kini menjadi pengalaman dan aset keberhasilan dalam menggerakkan pemuda kembali untuk semangat dan kompak berorganisasi.

Lebih tepatnya dalam langkah inkulturasi pengenalan serta silaturahmi menyambung persaudaraan hingga sampai aksi nyata. Perlahan kini semuanya terlewati dan berhasil menciptakan kegiatan baru bertema lingkungan *Green and Clean* atau biasa disebut dengan penghijauan. Kerja sama atau *Teamworks* dari fasilitator, pemuda pemudi Karang Taruna dan warga berhasil memberikan suatu bentuk partisipasi nyata dan ada.

Dahulunya organisasi pemuda ini hanya kegiatan lomba-lomba, sekarang mereka lebih dewasa dan mempunyai tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang mereka hasilkan. Salah satunya ialah mereka mempunyai tanggung jawab merawat dan menjaga penghijauan yang berhasil diciptakan di kampung Banyu Urip Kidul VII. Dari struktur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurusnya sudah memberikan saling sama pembagian kerja dalam merawat dan mempertahankan penghijauan yang telah diciptakan.

Refleksi fasilitator terkait pandangan perspektif kacamata sosial terkait keaktifan Karang Taruna sekarang ialah, mereka sudah pandai untuk melihat realita sosial kondisi lingkungan yang benar – benar nyata ia lihat. Mereka sekarang benar ada dan untuk masyarakat, terutama kegiatan barunya ini sangat sekali didukung oleh ketua RT VII tentunya, yaitu Bapak Siswanto dan staff pengurusnya. Respon masyarakat menerima kegiatan penghijauan dengan baik dan terbuka, terkadang hanya seberapa bagian mereka menolak untuk melakukan penghijauan karena atas dasar alasan tertentu.

Kegiatan pemuda Karang Taruna ini saya tujukan pada metodologi pendekatan berbasis aset yaitu, ABCD (*Asset Based Community Development).* Sebagaimana dari langkah awal, saya sebagai fasilitator melakukan inkulturasi melalui silaturahmi sebagai awal pengenalan dengan pemuda organisasi Karang Taruna. Dari awal kesannya sudah terbuka dan sangat senang dengan kehadiran saya memberikan suatu rancangan kegiatan dan keaktifan untuk menciptakan penghijauan.

Langkah kedua ini saya mengajak untuk menemukan kembali, dalam arti menemukenali aset atau potensi yang ada untuk dikembangkan. Dengan antusias mereka menyadari bahwa sebagai pemuda ialah generasi penerus bangsa dan harus bisa menciptakan perubahan dan kegiatan baru. Mereka menyadari dari berbagai banyak anggota, mereka mempunyai cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman sukses masing-masing. Dari hal keterampilan, cerdas cermat sampai dengan bakat dan minat. Mereka mayoritas dari kalangan pendidikan SMA, jadi untuk pemikiran mereka saya rasa sudah matang dalam melakukan kegiatan yang berdampak besar nantinya.

Langkah ketiga ini saya mengajak mereka untuk berimimpi dalam jangka angan-angan masa depan. Mimpi ini saya utarakan pada kondisi lingkungan yang ada di dekat kita yaitu kampung Banyu Urip Kidul VII RT VII RW III. Jika disimpulkan banyak dari mereka mempunyai mimpi penghijauan untuk kampung, tidak hanya mereka warga dan ketua RT juga sepemikiran. Saya rasa langkah ini tepat dan sesuai sasaran dalam memberdayakan komunitas Karang Taruna untuk mengajak kegiatan dalam menciptakan lingkungan *Green and Clean* atau penghijauan.

Langkah keempat ini saya mengajak mereka dengan berfikir keras merancang strategi dalam merencanakan kegiatan akhir, yaitu penghijauan. Dari sini mereka memikirkan biaya estimasi yang dikeluarkan untuk membeli tanaman atau tumbuhan yang akan dijadikan hiasan pada tempat tertentu. Saya mengingatkan untuk awal pertemuan setuju dengan kesepakatan uang kas Karang Taruna sendiri, total terkumpul semuanya ialah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7. 1

Rancangan Anggaran Kas Karang Taruna dan Penggalangan Donasi

No	Anggaran	Jumlah
1.	Kas per-orang Rp. 2000,00 (setiap pertemuan dalam seminggu) terkecuali fasilitator Rp. 5000,00	Jumlah anggota Karang Taruna semua ialah 27 anggota, tetapi yang aktif partisipan ialah 15 orang dan 1 fasilitator. Perhitungan : 15 orang x 35 hari = 1.050.000,00 Perhitungan Fasilitator : 5000 x 35 hari = 175.000,00 Total Semua : 1.225.000,00
2..	Penggalangan donasi warga yang tidak memiliki tumbuhan atau tanaman halaman rumah, total keseluruhan 8 orang kepala keluarga	Suparlan : Rp. 5000,00 Edi : Rp. 10.000,00 Suyanto : Rp. 10.000,00 Giman : Rp. 15.000,00 Agus : Rp. 10.000,00 Antok : Rp. 5000,00 Roqim : Rp. 10.000,00 David : Rp. 20.000,00 Total : Rp. 85.000,00

Sumber : Hasil perhitungan estimasi biaya oleh bendhara Karang Taruna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari klarifikasi data tabel diatas sudah jelas untuk rincian anggaran selama kegiatan berlangsung dari kas Karang Taruna dengan penggalangan donasi warga ialah Rp. 1.310.000,00. Semua anggaran tersebut dipergunakan untuk semua kegiatan yang dilakukan penghijauan di lingkungan Banyu Urip Kidul VII. Salah satunya dalam membenahi penghijauan dalam gapura sudut kampung, hiasan tumbuhan pada tempat kosong lahan bekas bak sampah, dan terakhir penghiasan penghijauan halaman rumah warga yang dirasa masih belum memiliki tumbuhan atau tanaman.

Kegiatan keaktifan Karang Taruna mulai dirasa ada dan kembali ulet serta trampil dalam menciptakan penghijauan *Green and Clean.* Hal tersebut dirasa warga setempat setelah ada penggalangan donasi dari pihak Karang Taruna, dari sini mereka sudah tau bahwa akan diadakan penghijauan dan penataan ruang. Warga setempat sudah tahu kabar bahwa akan diadakannya kerja bakti massal tanggal 13 Mei 2018 untuk ikut serta dalam membangun dan menciptakan ruang baru penghijauan lingkungan.

Tidak lupa juga fasilitator mewawancarai tentang kegiatan Karang Taruna akhir-akhir ini dalam menciptakan penghijauan terhadap warga setempat. Fasilitator mengambil dua sample wawancara terkait sesudah ada kegiatan untuk hasil evaluasi *After* setelah ada kegiatan dan keaktifan yang akan berkelanjutan nanti. Berikut hasil sample warga sebagai berikut :

1. Nama : Siswanto

   Umur : 48 Th

   Status : Ketua RT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Wawancara : Sekarang pemuda Karang Taruna memulai untuk aktif kembali dalam berorganisasi dan menciptakan strategi, terutama untuk menciptakan penghijuan lingkungan di kampung Banyu Urip Kidul VII. Meskipun untuk hasil tidak keseluruhan, tetapi pemuda Karang Taruna mulai belajar dan tanggung jawab dalam hal apa yang mereka rencanakan. Terima kasih sebelumnya untuk mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya untuk setia membimbing dan memberikan pembelajaran baik untuk adik-adik pemuda pemudi Karang Taruna dalam melakukan kegiatan demi kegiatan agar tidak dipandang mati organisasi oleh warga atau masyarakat. Berharap dari kegiatan yang dilakukan aka nada keberlanjutan nantinya, sehingga menjadi contoh bagi warga dalam merawat dan menjaga penghijauan.

2. Nama : Herlambang

   Umur : 44 Th

   Status : Kuli Bangunan

   Hasil Wawancara : Karang Taruna sekarang ada kegiatan, meskipun sudah lama vakum dan hanya aktif di bulan Agustus. Tetapi sekali mengadakan kegiatan dampaknya ada dan nyata yaitu penghijauan kampung. Sangat salut dan apresiatif terhadap kegiatan yang diadakan meskipun dadakan sebenarnya. Tetapi sudah cukup baik bisa mau untuk berorganisasi dan harapan kedepan bisa berkembang lebih baik untuk panutan pemuda pemudi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perubahan *Mindset* / Pola Pikir Komunitas Karang Taruna

Dalam melakukan pendampingan masyarakat yang menjadi hal utama ialah merubah pola pikir masyarakatnya. Karena dari paradigma atau pola pikir yang berkembang di dalam masyarakatlah yang menjadikan masyarakat bersikap ingin bergerak membangun kesejahteraan. Proses yang dilakukan oleh fasilitator dalam merubah *mindset* (pola pikir) masyarakat atau kelompok tidak lah mudah seperti yang di bayangkan, karena merubah *mindset* membutuhkan pemahaman yang nyata kepada masyarakat. Hal ini yang di maksud ialah, sebuah pemahaman yang bisa masyarakat terima sebagai pemikiran yang logis dan masuk akal.

tahap ini upaya fasilitator dalam membangkitkan kesadaran masyarakat beserta pemuda komunitas Karang Taruna dalam mengembalikan lingkungan hijau, ialah sebagai berikut :

1. Memulai perubahan dari dalam diri sendiri melalui kegiatan Karang Taruna dalam 3 bulan berjalan selama bulan Maret-Mei. Kegiatan ini langkah awal cerminan dalam menciptakan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan hijau kembali yang tanpa didasari oleh materi dan prestasi.
2. Memberikan doktrin kepada masyarakat bahwa sebagaimana memelihara dan menciptakan lingkungan hijau adalah sebagian dari pahala. Karena termasuk ikut serta menjaga dan merawat lingkungan sekitar akibat kerusakan yang pernah diciptakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dengan menjaga, merawat dan menciptakan lingkungan hijau. Mereka termasuk dalam kategori amal jariyah, yaitu amal yang tidak akan berhenti sampai orang itu telah meninggal atau tiada, karena perbuatan, tindakan dan pemberian berharga yang menyangkut kebaikan dunia akhirat.

Ketika suatu pemikiran bisa diterima oleh masyarakat, maka lama kelamaan akan menjadi suatu paradigma yang akhirnya akan merubah pola pikir masyarakat itu sendiri. Dalam pendampingan ini masyarakat atau kelompok Komunitas Karang Taruna menyadari bahwasannya mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Kegiatan berkumpul bisa di manfaatkan untuk dijadikan wadah dalam melakukan dialog membahas apa saja yang berkaitan dengan membangun kesejahteraan bersama dalam memebenahi penghijauan kampung.

Terlebih mereka mayoritas dari kalangan terpelajar dan minoritas berasal dari mahasiswa. Mereka senantiasa ikut berkumpul bersama dari mulai hal *sharing* pemikiran dan tukar pendapat ilmu pengetahuan. Mereka tergolong masih baru menjabat pada periode tahun ini, oleh karena itu mereka sangat membutuhkan bimbingan beserta dorongan pengarahan untuk menjadikan komunitas pemuda Karang Taruna Banyu Urip Kidul VII dikenang dan dijadikan contoh bukti sebagai generasi pemuda yang aktif dalam pembangunan oleh masyarakat atau warga setempat. Dengan begitu, berkesempatan fasilitator untuk masuk dan memberdayakan mereka melalui dari hal yang paling utama sesuai sub bagian diatas ialah *Mindset.* Perubahan dan realitas akan sejalan sebagaimana jika pola pikir mereka berjalan semestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari suatu contoh terkecilnya, mereka saya ajak untuk berpikir keras, dalam arti melihat realitas sosial yang ada di kampung terdekat kita sendiri, yaitu kampung Banyu Urip Kidul RT VII RW III. Ini ialah salah satu strategi pendampingan dari fasilitator untuk merubah pola pikir atau *Mindset* mereka berkembang dan berjalan untuk apa yang seharusnya dilakukan. Gambaran perspektif kacamata sosial fasilitator yang sebagaimana ialah warga atau penghuni tetap di kampung Banyu Urip Kidul VII ini, menilai bahwa banyak pemuda – pemuda yang malas ikut kegiatan, malas ikut organisasi dan malas dalam bentuk partisipasi. Inilah yang menjadikan tolok ukur pemuda dikampung halaman mati dalam arti pasif akan pembangunan dengan melihat secara perspektif kacamata sosial.

Anggota beserta kepengurusan komunitas Karang Taruna RT VII RW III memang sangat banyak terdiri dua puluh tujuh (27) anggota. Namun untuk keaktifan dalam berorganisasi hanya kurang lebih 15-20 orang. Berikur susunan struktur kepnegurusan Karang Taruna periode 2017 sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 7. 1

Kepengurusan Karang Taruna RT VII RW III

Periode 2017

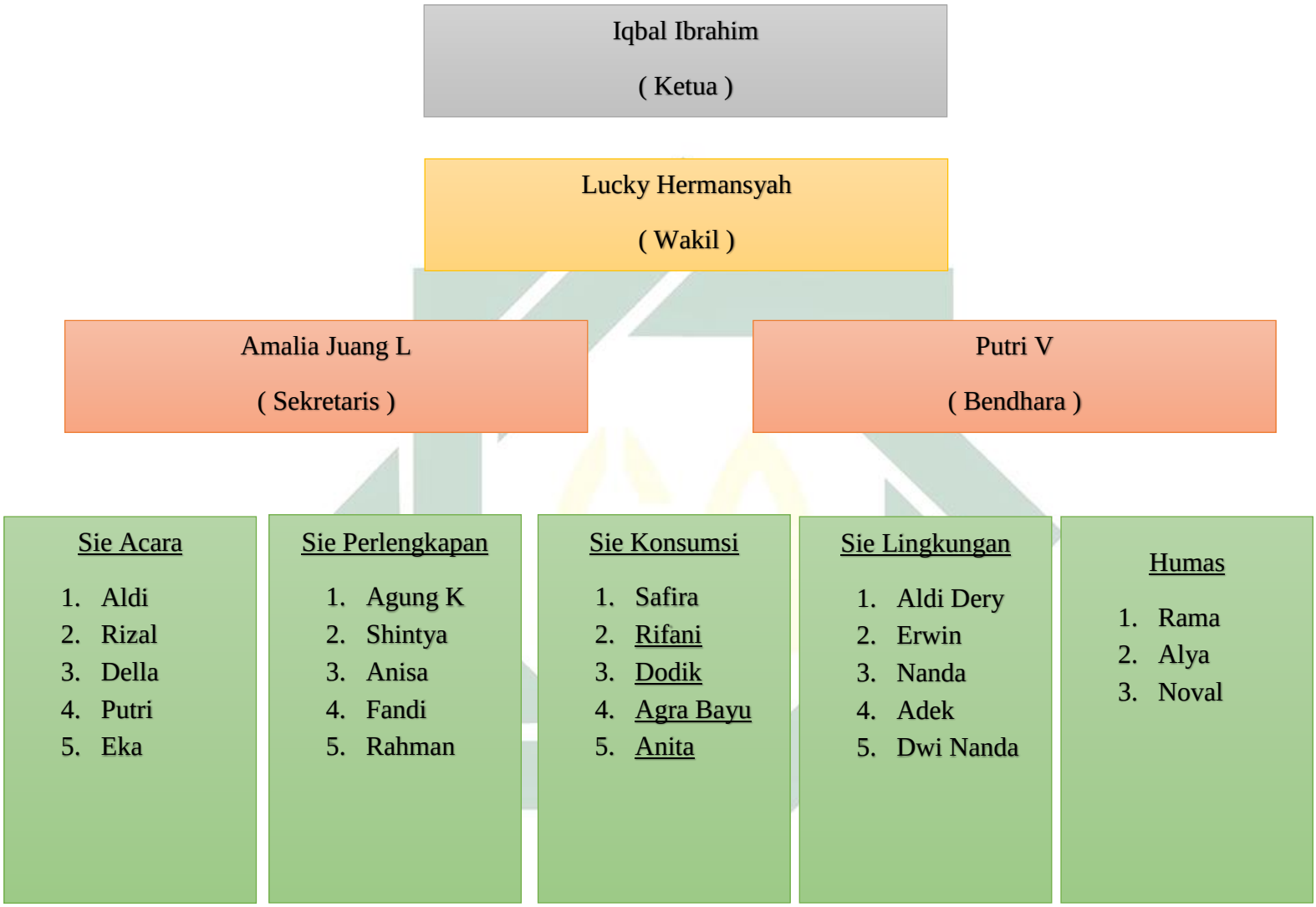

Sumber : Data kepengurusan Karang Taruna RT VII RW III, Banyu Urip

Kesimpulan yang tertera dari daftar anggota beserta kepengurusannya ialah sangat tidak mudah membentuk dan menetapkan mereka sebagai kader baru periode tahun ini. Perjuangan dari senior-senior untuk menemukan memilih mereka banyak berbagai alasan. Dari yang berawal tidak bisa ikut karena takut terganggu sekolahnya, ada yang bilang bahwa tidak tahu menahu soal Karang Taruna dan satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal lagi alasan mereka tidak mau berorganisasi karena malu. Dari sini terlihat sebagaimana *Mindset* atau pola pikir mereka masih belum bisa berkembang semestinya.

Setelah semuanya terbentuk anggota beserta staff pengurusnya maka langkah awal dari mereka ialah berdiskusi menentukan visi dan misi sebagai suatu organisasi pemuda Karang Taruna yang sebagaimana tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 05 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan pasal 1, dijelaskan bahwa Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari-oleh-untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Secara umum dibina langsung oleh Kepala Desa untuk Karang Taruna ditingkat Desa.[63]

Disinilah pemuda Karang Taruna sebagai wadah lembaga kemasyarakatan yang meliputi sekitar pemuda – pemudi tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan mempunyai tanggung jawab sosial atas bidang kesejahteraan sosial yang dikembangkan dan dibina oleh kepala desa atau kepala lurah dalam kota. Secara tidak langsung organisasi komunitas pemuda yang menaungi dibawah lembaga kemasyarakatan Karang Taruna dilatih untuk bertanggung jawab, dan aktif dalam berorganisasi menjadikan sebagai pemuda yang secara tidak langsung ikut

---

[63] *PERMENDAGRI*, 2007: 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipasi dalam pembangunan, sebagaimana yang dimaksud ialah pembangunan desa atau kelurahan.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khusunya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya sebagai berikut[64] :

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay, dan lesbian maupun masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi ataupun keluarga.

Jika kita lihat dari rana teori pemberdayaan, sebagaimana pada poin ke-dua (2) kelompok lemah atau tidak berdaya termasuk salah satunya mereka dari kalangan remaja organisasi Karang Taruna. Mereka perlu kita berdayakan karena salah satu aset terkuat yang nampak pada kampung Banyu Urip Kidul VII. Sebagai remaja yang baru mengenal organisasi sangatlah mereka tidak tahu seharusnya apa yang dilakukan dan program kerjanya seperti apa. Fasilitator berpartisipan alasan dalam mengambil judul dengan tema “ Pemberdayaan Komunitas Karang Taruna Dalam Menciptakan Lingkungan *Green and Clean* di Kampung Banyu Urip Kidul VII, RT VII RW III Kelurahan Banyu Urip, Surabaya “ sangatlah relevan.

[64] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. . .* Hal 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Menciptakan Pemberdayaan Baru Bagi Komunitas Karang Taruna

Setelah melakukan kegiatan Bersama dalam pendampingan komunitas Karang Taruna dalam menciptakan lingkungan *Green and Clean* di kampung Banyu Urip Kidul VII RT VII RW III tentunya terdapat kegiatan awal proses sampai terlaksananya sebuah program aksi yang diselesaikan Bersama-sama, maka dapat diketahui adalah perubahan dalam masyarakat itu sendiri mengenai pendampingan yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah program kegiatan aksi dilakukan. Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi yang terlaksana dari awal proses pendampingan yaitu dari proses *Discovery* hingga *Design* dilaksanakan, maka fasilitator melakukan refleksi dengan hasil sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7. 2

Tingkat partisipasi dan perubahan

No	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	FGD (proses pengenalan dan silaturahmi) Tanggal 3 Maret 2018	7 Orang	Merespon aktif dan menyambut dengan senang.	Memberikan kemudahan dalam langkah kegiatan yang akan dilakukan	Mereka mengetahui isi dan maksud hati jika akan diadakan program kegiatan yang melibatkan komunitas Karang Taruna	Menginginkan keaktifan organisasi kepemudaan Karang Taruna di dalam kampung maupun diluar sehingga tidak akan seperti organisasi mati
2.	FGD (proses *Discovery*) Tanggal 10 Maret 2018	10 Orang	Mulai menyadari bahwa keberhasilan dahulu ialah keutamaan dalam memperoleh perubahan yang akan dating	Menggali potensi aset masa lampau sebagai gambaran perubahan akan dating, sehingga kemungkinan menjadikan kesuksesan keberhasilan program yang akan berjalan	Sekarang menjadi tahu bahwa dulu Karang Taruna sangat aktif dalam organisasi kepemudaan sehingga banyak gelar dan trophy yang diperoleh dari prestasi yang diraih, begitu juga keadaan kampung tidak sangat kumuh seperti ini	Mengembalikan keaktifan organisasi pemuda Karang Taruna dan kerja sama partisipasi dengan warga demi menciptakan penghijauan seperti dahulu
3.	FGD (proses *Dream)* Tanggal 31 Maret	13 Orang	Mereka sadar bahwa sebagai pemuda harus memberikan contoh terbaik bagi generasi masa yang akan dating dengan melakukan	Segenap pemuda dan warga menginginkan yang terbaik bagi keadaan lingkungan dan pengorganisasian	Komunitas pemuda karang taruna memulai merancang strategi yang akan dilakukan nanti dalam kegiatan menciptakan lingkungan penghijauan	Masyarakat beserta pemuda ingin segera merealisasikan kegiatan sebagaimana demi kebaikan dan perubahan lebih baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kegiatan positif dan berdampak pada orang lain lingkungan sekitar		*Green and Clean* sebagai bentuk keaktifan dan partisipasi pemuda dalam ikut serta pembangunan	
4.	FGD (proses pemetaan / mapping social dan *Design* perencanaan program) Tanggal 7 April 2018	17 Orang	Komunitas pemuda Karang Taruna dan warga antusias melakukan pemetaan hingga kegiatan dalam menciptakan lingkungan pennghijauan	Bisa merencanakan program aksi yang akan dilaksanakan dengan semangat dan senang hati	Lebih banyak menyuarakan pendapat daripada memilih diam untuk mendengarkan	Bisa memberikan contoh kebaikan dan keberanian dalam menyuarakan pendapat demi kegiatan sukses bersama
5.	Program aksi kerja bakti penghijauan Tanggal 13 Mei 2018	Semua Warga	Saling sama gotong royong dalam membenahi keadaan kondisi lingkungan kampung dengan beserta dorongan pemuda Karang Taruna melalui kegiatan kerja bakti	Saling sama kompak membenahi dan memperbaiki diri	Sekarang menjadi lebih kompak dan saling sama membenahi merawat menjaga keadaan lingkungan sekitar	Terlaksana meskipun tidak semuanya berhasil dengan maksimal, setidaknya membawa perubahan daripada sama sekali tidak berdampak

Sumber : diolah dari data pertemuan FGD Bersama komunitas Karang Taruna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan anggota sebanyak dua puluh tujuh (27) hanya 7 – 17 anggota komunitas pemuda Karang Taruna yang dapat ikut partisipan kegiatan menciptkan lingkungan penghijauan. Hal ini dinilai oleh fasilitator, cukup antusias peran para pemuda dalam mengikuti organisasi dan ikut serta dalam kegiatan membawa perubahan lebih baik di kampung Banyu Urip Kidul VII.

Refleksi yang dihasilkan oleh fasilitator dalam melakukan pendampingan melalui komunitas Karang Taruna RT VII RW III ialah, sebagaimana mereka berhasil membuat perubahan meskipun tidak secara maksimal dan secara tidak langsung memberikan dampak positif setiap langkah kegiatan yang mereka lakukan untuk warga dan masyarakat kampung Banyu Urip Kidul VII. Hal ini dirasakan oleh sebagian banyak warga memberikan apresiasi baik untuk kepngurusan kepemudaan Karang Taruna dalam periode ini. Mereka berhasil memberikan manfaat dan keunggulan melalui *Mindset* mereka bahwa sebenarnya perubahan kebaikan ialah tindakan amalan.

Untuk hasil kerja keras selama kegiatan akhirnya memberikan sebuah hasil dari masyarakat sendiri dalam merubah *Mindset* atau pola perilaku mereka dalam ikut serta dalam proses kegiatan penghijauan. Contoh salah satu rumah yang awalnya tidak memilki tumbuhan atau pekarangan di depan rumah, kini sudah terdapat tumbuhan hiasan di depan rumah. Berikut salah satu rumah dari delapan (8) orang kepala keluarga yang berhasil dan ikut serta dalam program membenahi penghijauan ialah Bapak Antok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. 1

Salah satu bukti Bapak Antok ikut serta membenahi penghijauan di depan rumah dengan menanami tumbuhan

Sumber : dokumentasi fasilitator

Keterangan gambar di atas menunjukan bahwa pola pikir atau *Mindset* masyarakat mulai berubah dan mau untuk berubah. Salah satu contoh bukti nyata ialah beliau ikut serta menanami tumbuhan di depan rumahnya yang sebelumnya tidak terdapat tumbuhan sama sekali. Memang dalam merubah seseorang tidaklah sangat mudah, terutama pada pola pikirnya, sehingga butuh waktu dan kesabaran penuh dalam memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Refleksi fasilitator sesuai dengan teori partisipasi Britha Mikkelsen menyebutkan bahwa[65] :

1. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
2. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan.
3. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespons berbagai proyek pembangunan.

Dalam keadaan lapangan sesungguhnya menumbuhkan partisipasi dari tiap individu warga atau masyarakat ialah sangat susah payah. Selama ini yang dialami fasilitator di kampung Banyu Urip Kidul VII ialah pada dasarnya sifat masyarakat perkotaan ialah individu. Sifat seperti ini pada umumnya sudah sangat banyak dialami, kecuali pada pemukiman pedesaan. Sehingga menimbulkan atau membuat partisipasi haruslah dengan cara kita sendiri dalam membuat suatu perubahan baik pembangunan atau kegiatan.

Dengan dari kita sendiri, muncullah suatu perubahan yang sangat signifikan berdampak pada diri kita maupun masyarakat lainnya. Setelah masyarakat merasakan dampkanya dengan kegiatan penghijauan ini, mereka secara tidak langsung akan terlibat dalam proses kegiatan upaya pembangunan lingkungan hidup yang sedang terjadi di kampung Banyu Urip Kidul VII kota Surabaya.

[65] Britha Mikkelsen, *Teori Partisipasi* (2005, 53-54)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Refleksi : Hambatan dan Tantangan Mengorganisir Karang Taruna

Proses pendampingan dimulai awal bulan Maret 2018, setidaknya pada langkah awal ini saya sebagai fasilitator pendampingan pemberdayaan komunitas Karang Taruna dari jauh-jauh hari sudah meminta izin atau permisi pada Ketua RT VII dan staff pengurusnya bahwasannya, untuk menempuh tugas akhir kuliah ini, saya pribadi ingin belajar dan mempelajari bagaimana melihat realita social yang ada di kampung halaman Banyu Urip Kidul VII dengan melihat dari segi lingkungan, penataan ruang dan organisasi pemudanya dikenal mati dan diam, terkecuali jika pada kegiatan tertentu dalam menyambunt bulan Agustus yaitu kegiatan lomba-lomba.

Strategi awal dan langkahnya yaitu saya membuat keputusan dan tindakan atas izin segenap warga dan pengurusnya untuk mengadakan kegiatan penghijauan atau lebih dikenal dalam istilah Bahasa lingkungan ialah *Green and Clean. Green and clean* ialah merupakan suatu program pemerintah Surabaya menuju kota yang sehat. Pada dasarnya tujuan program ini adalah sebagai berikut [66] :

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat luar khususnya masyarakat kota Surabaya tentang pentingnya manfaat lingkungan hijau.
2. Jika masyarakat memiliki lahan atau tanah dapat digunakan sebagai sarana penghijauan, kami juga memberi pembinaan tentang bagaimana memaksimalkan lingkungan hijau yang tersedia.

[66] http://www.greenradio.fm/index.php?option=com_content&view=article&id=536:anak-lebih-cerdas-di-lingkungan- diakses pada 4 Januari 2018 Pukul 13.37 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Setelah mempelajari tentang lingkungan hijau dan manfaatnya, masyarakat dapat mengerti bagaimana membiasakan diri untuk menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan hijau. Dan kami juga menyediakan fasilitator yang telah berpengalaman untuk berbagai pengetahuan tentang lingkungan hijau tersebut.

Terkait rincian kegiatan tersebut diatas dengan tema penghijauan, yaitu saya melakukan pertemuan awal dengan komunitas Karang Taruna tepatnya tanggal 3 maret 2018 di tempat pos RT VII / RW III. Sebelum acara pertemuan terselenggarakan, saya pribadi telah menemui ketua dan pengurus Karang Taruna agar dapat dikumpulkan dan bisa berkolaborasi bersama untuk kegiatan yang akan diadakan. Langkah awal ini saya anggap sebagai inkulturasi dalam menyambung silaturahmi demi keberhasilan kegiatan dan prosesnya di lapangan.

Dari sini mereka memberikan gambaran positif untuk ikut serta dalam satu tujuan bersama mengadakan penghijauan. Dalam setiap diskusi mereka selalu menunjukan keaktifan tanggap dalam saran, masukan serta ide-ide mereka sangatlah bagus untuk diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. 2

Salah satu hasil kreatif ide -ide mereka terkait penghijauan

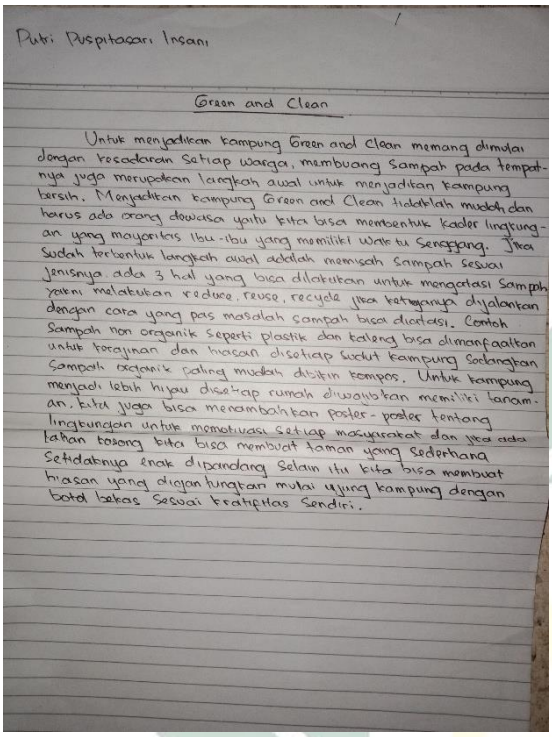

Putri Puspitasari Insani

Green and Clean

Untuk menjadikan kampung Green and Clean memang dimulai dengan kesadaran setiap warga, membuang sampah pada tempatnya juga merupakan langkah awal untuk menjadikan kampung bersih. Menjadikan kampung Green and Clean tidaklah mudah dan harus ada orang dewasa yaitu kita bisa membentuk kader lingkungan yang mayoritas Ibu-Ibu yang memiliki waktu senggang. Jika sudah terbentuk langkah awal adalah memisah sampah sesuai jenisnya ada 3 hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi sampah yaitu melakukan reduce, reuse, recycle jika ketiganya dijalankan dengan cara yang pas masalah sampah bisa diatasi. Contoh sampah non organik seperti plastik dan kaleng bisa dimanfaatkan untuk kerajinan dan hiasan disetiap sudut kampung sedangkan sampah organik paling mudah diolah kompos. Untuk kampung menjadi lebih hijau disetiap rumah diwajibkan memiliki taman, kita juga bisa menambahkan poster-poster tentang lingkungan untuk memotivasi setiap masyarakat dan jika ada lahan kosong kita bisa membuat taman yang sederhana setidaknya enak dipandang selain itu kita bisa membuat hiasan yang diambil dari mulai ujung kampung dengan botol bekas sesuai kreatifitas sendiri.

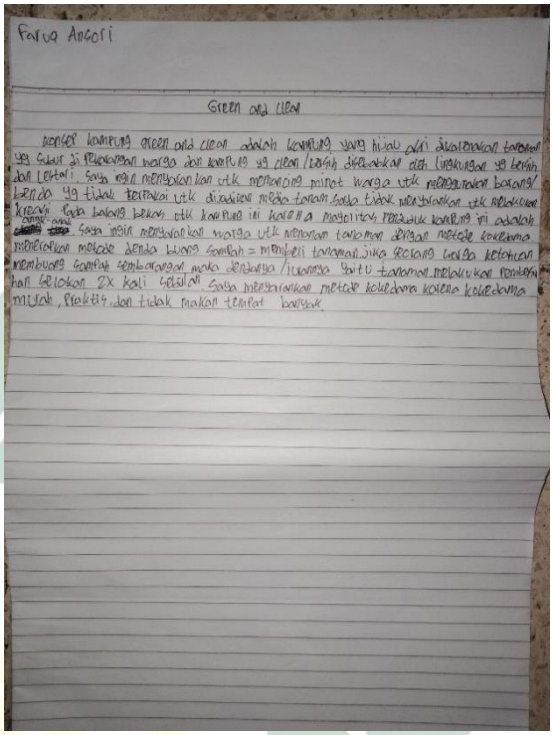

Farua Ansori

Green and Clean

Konsep kampung green and clean adalah kampung yang hijau dan dikarenakan tanaman yang subur di pekarangan warga dan kampung yg clean / bersih dikarenakan sdh lingkungan yg bersih dan lestari. Saya mau menyadarkan utk memberikan minat warga utk menanam tanaman/ bunga yg tidak terpakai utk dijadikan media tanam. Saya tidak menyuruh utk membuat kreasi tapi barang bekas utk kampung ini karena mayoritas penduduk kampung ini adalah ~~[illegible]~~ dewasa. Saya mau menyadarkan warga utk menanam tanaman dengan media kaleng memberikan media benda yang sampah = memperli tanaman. Jika setiap warga sudah ketahuan membuang sampah sembarangan maka dendanya / hukuman yaitu tanaman melakukan pentingan hal selokan 2x kali sebulan. Saya menyarankan media kaleng karena kaleng mudah, praktis, dan tidak makan tempat banyak.

Sumber : FGD bersama komunitas Karang Taruna

Mereka sangat semangat dan peduli ketika berdiskusi untuk menentukan konsep penghijauan sebagaimana yang akan dijalankan. Mereka ialah peluang dan aset terbesar dalam pembangunan terutama dalam pembangunan kampung untuk menciptakan perubahan penghijauan. Saya sebagai fasilitator hanya menjembatani dalam membantu merealisasikan kegiatan atas dasar pokok pikiran dan kemauan warga beserta pemuda sebagai penggerak perubahan.

Hambatan selalu ada dalam mengorganisir pemuda, terutama dalam pemuda Karang Taruna RT VII / RW III. Hambatan yang sering saya alami ketika memfasilitatori merkea ialah dalam kendala waktu dan pertemuan. Dari refleksi hasil FGD awal sampai akhir, saya menyimpulkan bahwa mereka masih belum bisa menghargai waktu dan peluang – peluang yang ada didalamnya. Mereka sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlambat dalam acara diskusi bersama, ada juga mereka setiap sabtu mau keluar dengan kegiatan mereka sendiri diluar dan temannya. Dari sini saya harus sabar dalam memberdayakan mereka untuk berhasil kegiatan kedepan.

Untuk kendala lainnya ialah dana, sebagaimana dalam APBD desa organisasi Karang Taruna memiliki bagian. Sedangkan dalam realita yang ada dana tersebut belum cair. Disinilah kami beserta pemuda Karang Taruna cemas akan kegagalan yang ditimbulkan didepan. Karena setiap anggaran semuanya ialah dibawah naungan RT termasuk dana pendapatan tiap bulannya. Oleh karena itu diadakan FGD besar dengan ketua RT beserta sraff pengurusnya membahas kendala dana dalam persiapan kegiatan penghijauan.

Alhasil dengan rapat waktu itu menghasilkan pokok-pokok gagasan ide yaitu antara lain :

1. Penarikan donasi seikhlasnya dari masing-masing rumah yang dirasa belum memiliki pekarangan tumbuhan didepannya.
2. Guna menciptakan perubahan lebih baik dari sebelumnya.
3. Mengurangi efek rumah kaca demi menambah oksigen kampung keseluruhan.
4. Mengurangi penglihatan yang tidak sedap dipandang mata dengan cara membuang sampah pada tempatnya.
5. Bilamana program ini sukses kedepannya, akan siap diperlombakan tingkat RW setempat.

Untuk garis besarnya ialah pada poin no-1 ialah penarikan donasi atau penggalangan dana seikhlasnya pada tiap rumah yang dirasa masih belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai pekarangan atau tumbuhan di dalamnya. Dengan begini bagi mereka yang mempunyai tumbuhan atau pekarangan di depan rumah masing-masing tetap ikut serta dalam menghias dan menata ruang penempatan yang dirasa masih kurang dibenahi dalam praktek kegiatan penghijauan.

Sebelumnya warga tidak tahu menahu akan ada penarikan donasi atau penggalangan dana seikhlasnya dari pihak Karang Taruna, sempat menimbulkan sedikit konflik mulut ke mulut terkait penggalangan dana yang dilakukan. Tetapi perlahan semuanya tahu maksud dan tujuan kegiatan atas dasar ini semua. Mereka pun menyadari bahwa dampak yang kita lakukan beserta komunitas Karang Taruna beserta warga sekitar ialah dampaknya pun juga pada mereka.

Allhamdulillah, setelah langkah demi langkah terlaksana lalu tinggal menentukan kegiatan aksinya, berhubung mendekati menjelang bulan Ramadhan tiba, segenap Karang Taruna beserta warga dan ketua staff pengurusnya sepakat untuk mengadakan kegiatan kerja bakti pada tanggal 13 Mei 2018. Disinlah kegiatan aksi sebenarnya dilakukan, hampir setiap seluruh warga ikut berpaartisipasi dalam bentuk gotong royong bersama dalam membersihkan selokan atau got, karena dirasa paling banyak sampah tersumbat termasuk sampah plastik dan sampah bekas jajan.

Kegiatan kerja bakti ini berlangsung pagi hingga siang hari sebelum menjelang waktu dhuhur tiba. Baik dari warga dan ibu-ibu rumah tangga saling sama menyiapkan makanan dan kopi beserta minuman dan makanan hidangan lainnya bagi warga yang mengikuti kerja bakti bersama menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghijauan. Baik dari kalangan pemuda dan orang tua sangat antusias melakukan gotong royong, tanpa kenal lelah dan patah semangat dalam memperbaiki dan membenahi lingkungan halaman kampung Banyu Urip Kidul VII.

E. Dakwah Bil Hal Menciptakan Penghijauan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan wujud dari dakwah bil hal. Karena melalui dakwah dengan aksi yang nyata menjadikan masyarakat mampu memahami dan mampu bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Sama halnya pada komunitas Karang Taruna dan masyarakat atau warga, kini menyadari dan mensyukuri segala sesuatu yang ada pada dirinya. Mensyukuri segala nikmat yang telah di karuniakan-Nya pada komunitas ini. Anggota kelompok menjadi sangat bersyukur atas segala nikmat pemberian Allah kepada mereka. Bahwasanya aset dan potensi yang dimiliki bila di manfaatkan dapat menjadikan mereka lebih baik.

Wujud kebersyukuran tidak hanya dari lisan namun juga dari hati dan juga tindakan. Hal tersebut telah nampak pada anggota komunitas Karang Taruna ini. Seperti konsep islam yang menunjukkan kepada setiap manusia untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, karena Allah akan menambahkan kenikmatan kepada setiap umatnya yang selalu bersyukur, sedang kepada umatnya yang tidak bersyukur Allah akan memberikan cobaan. Seperti firman Allah yang tersirat pada dalam surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن
كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan ingatlah tatkala Tuhanmu memberitahukan: Sungguh jika kamu bersyukur, niscaya kami akan menambahkan (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku maka sesungguhnya adzab-Ku sangat keras. (QS Ibrahim: 7). [67]

Tafsir terkandung dalam ayat ini ialah Allah berfirman "ingatlah tatkala Allah mengumumkan janji-Nya bahwa bila kamu mensyukuri nikmat-Ku, pasti aku akan menambah nikmat kepadamu. Tetapi jika kamu mengingkari nikmat nikmatKu itu serta menyembunyikannya, maka tunggulah siksa-Ku yang pedih yang termasuk di dalam siksa-Ku itu ialah pencabutan apa yang telah Ku karuniakan kepadamu". [68]

Bentuk rasa syukur anggota komunitas Karang Taruna ini juga terlihat dengan perubahan pola pikir mereka. Mereka telah memiliki anggapan bahwa memberikan atau menciptakan kegiatan positif lebih baik daripada membuang waktu sia-sia dengan tidak berguna. Mereka telah memiliki pandangan yang berubah yakni memberi atau bertukar pengalaman, pengetahuan, dan lain – lain adalah perbuatan yang lebih baik. Dengan kegiatan menciptakan lingkungan hijau kembali, merupakan salah satu upaya mereka dalam memberikan yang terbaik dalam memelihara, merawat dan menjaga lingkungan.

---

[67] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 476.
[68] Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988), Hal 469.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga, islam dalam Al-qur an mengajarkan tentang sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum ayat 41 menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala seisinya adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup dan kemakmurannya.[69] Manusia diangkat sebagai khalifah di bumi yang diminati agar menjaga kelestarian alam jangan sampai rusak.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِى عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “ *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* “

Dari kandungan makna ayat diatas sesuai dengan apa yang ada di lapangan, yaitu usaha menciptakan kembali penghijauan yang dulu pernah ada, dengan memberikan kesadaran kuat pada warga atau masyarakat beserta dengan dorongan kelompok komunitas Karang Taruna agar mampu menjaga, merawat dan melindunginya. Sebagaimana sesuatu tindakan jika dirasa membuat dampak baik pada manusia, dan lingkungan sekitar, tindakan tersebut termasuk dalam pahala dan amal jariyah.

[69] Tafsir Al-Qur’an dan terjemahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan terhadap komunitas Karang Taruna dalam menciptakan lingkungan *Green and Clean* di salah satu kelurahan Banyu Urip Kidul RT VII RW III. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat atau warga mulai menyadari tentang aset yang mereka miliki setelah adanya proses pendampingan bersama komunitas Karang Taruna. Ini adalah modal awal untuk mengembangkan organisasi kepemudaan dengan memunculkan kegiatan – kegiatan positif dengan menciptakan penghijauan.
2. Melalui kegiatan FGD, diskusi, penggalangan donasi hingga kerja bakti, merupakan sebagai upaya penguatan untuk memulai aktif berorganisasi kembali. Maka diharapkan setelah terciptanya penghijauan kembali, masyarakat beserta pemuda Karang Taruna mampu menjaga dan merawatnya.
3. Komunitas Karang Taruna mulai aktif dan hidup kembali dengan kegiatan penghijauan, dan merupakan kader penerus generasi dalam merawat penghijauan lingkungan yang telah diciptakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui strategi pendampingan yang menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD (*Asset Based Community Development),* dimana langkah dan strategi yang dilakukan mengutamakan keutamaan pemanfaatan kekuatan, aset, potensi masyarakat sehingga menjadikan pendampingan ini cukup mudah dilakukan. Setiap individua atau kelompok yang didampingi terlihat lebih antusias ketika mereka diajak dalam membahas hal-hal yang positif, seperti kekuatan, potensi yang ada dalam diri mereka. Menggali keberhasilan masa lalu yang pernah tercapai menjadi hal yang dapat membangun mimpi dan harapa anggota kelompok untuk ingin mencapai keinginan bersama.

Tentu tidak mudah dalam mengorganisir suatu kelompok atau masyarakat, diperlukan waktu, kesabaran, ketelatenan, kerja keras, dengan diimbangi berdoa dan tawakal serta niat yang kuat dalam menghadapi sebuah keleompok atau masyarakat. Namun hal tersebut dapat dijadikan tantangan dalam memberdayakan masyarakat atau kelompok komunitas. Semuanya terhitung sebagai proses yang dapat dilewati dan dijadikan pelajaran suatu pengalaman pengabdian dalam memberdayakan dan mengorganisir kelompok atau masyarakat, serta menemukan pengalaman pembelajaran dan pengetahuan baru di dalam masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran, Kritik dan Masukan

Diharapkan dengan sangat kuat setelah adanya proses pemberdayaan komunitas Karang Taruna dalam menciptakan lingkungan *Green and Clean*, masyarakat beserta pemuda semakin sadar akan berartinya suatu perubahan yang lebih baik tentunya. Sebagai pemuda harusnya bisa berguna memberikan contoh atau tindakan yang baik bagi dirinya sendiri maupun dampaknya pada orang lain. Serta merubah kesadaran dan pola pikir atau *Minsdset* peduli akan lingkungan dan kesehatan. Sebagaimana dalam islam mengajarkan " *Kebersihan Sebagian Dari Iman "*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agus Afandi dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam.* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hal 38

Aw Sunarto , *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 18.

Al-Wakil Sayyid Muhammad, *Prinsip dan Kode Etik Dakwah,*

Jakarta : Akademika Pressindo, 2002. Hal. 107-132.

Bahreisy Salim dan Bahreisy Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988), Hal 469.

Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,* Terj. Dani W.Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 110.

E-Journal. *Aktivitas Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jambangan*

dalam Kegiatan Green and Clean Kota Surabaya. Anny Maftuqatul Fuadah. Mhs Unesa. 2016

Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial.* Yogyakarta : Graha Ilmu 2013

Husein M. Harum, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), Hal 6.

JB. Hari Kustanto SJ., *Inkulturasi Agama Katolik dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: PPY, 1989), Hal 40.

Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan,* Hal 41.

PERMENDAGRI, Nomor 03 Tahun 2007

RI Agama Departemen, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 476.

Sedjatmoko (ed), *Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press,1987),hal. 20

Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar

, 2009)

Supardi Bahrudin, *Berbakti Untuk Bumi*, (Bandung: Rosdakarya 2009), Hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. Dr. Prof, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif,* Bandung : CV Alfa Beta, 2010.

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strattegis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,* Bandung : PT. Refika Aditama, 2010

Salahudin Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta Balai Pustaka, 2005), Hal 877.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik,* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hal 51.

Blog.wordpress.com.Pendidikan Karakter Pemuda Dalam Pembangunan tahun 2014

http://www.greenradio.fm/index.php?option=com_content&view=article&id=536:anak-lebih-cerdas-di-lingkungan- diakses pada 4 Januari 2018 Pukul 12.15 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id